

ANTROPOLOGI BUDAYA



Dosen Pembimbing :

Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd.,M.H.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

ANEKA RAGAM KEBUDAYAAN DAN MASYARAKAT

Aneka ragam
kebudayaan
dan
masvarakat

Konsep Suku
Bangsa

Suku-suku
Bangsa
Indonesia

Ras, Bahasa
dan
Kebudayaan

Konsep
Daerah

ANEKA RAGAM KEBUDAYAAN DAN MASYARAKAT

A. Konsep Suku Bangsa

Suku bangsa. Tiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat, baik suatu komunitas desa, kota, kelompok kekerabatan, atau lainnya, memiliki suatu corak yang khas, yang terutama tampak oleh orang yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Warga kebudayaan itu sendiri biasanya tidak menyadari dan melihat corak khas tersebut. Sebaliknya, mereka dapat melihat corak khas kebudayaan lain, terutama apabila corak khas tersebut mengenai unsur-unsur yang perbedaannya sangat mencolok dibandingkan dengan kebudayaan itu sendiri.

Suatu kebudayaan dapat memiliki suatu corak yang khas karena berbagai sebab, yaitu karena adanya suatu unsur kecil (dalam bentuk unsur kebudayaan fisik) yang khas dalam kebudayaan tersebut, atau kebudayaan tersebut memiliki pranata-pranata dengan suatu pola sosial khusus, atau mungkin juga karena kebudayaan menganut suatu tema budaya yang khusus. Sebaliknya, corak khas mungkin pula disebabkan karena adanya kompleks unsur-unsur yang lebih besar, sehingga tampak berbeda dari kebudayaan-kebudayaan lain.

Pokok perhatian dari suatu deskripsi etnografi adalah kebudayaan-kebudayaan dengan corak yang khas seperti, yang disebut dengan istilah “suku bangsa” (dalam bahasa Inggris disebut ethnic group, yang kalau diterjemahkan secara harfiah menjadi “kelompok etnik”). Istilah suku bangsa dipakai karena sifat kesatuan dari suatu suku bangsa bukan kelompok, melainkan golongan

Konsep yang mencakup istilah suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh suatu kesadaran dan jati diri mereka akan kesatuan dari kebudayaan tidak ditentukan oleh orang luar (misalnya oleh seorang ahli antropologi, ahli kebudayaan dsb, yang menggunakan metode-metode analisis ilmiah), melainkan oleh warga kebudayaan yang bersangkutan itu sendiri, seperti misalnya dalam bahasa minangkabau atau ilmu hukum adat Indonesia. Deskripsi mengenai kebudayaan dari suatu suku bangsa biasanya merupakan isi dari suatu karangan etnografi.

Aneka Ragam kebudayaan suku Bangsa. Sebaiknya kesatuan masyarakat suku-suku bangsa diseluruh dunia dibedakan berdasarkan mata pencaharian dan sistem ekonominya, yaitu :

1. masyarakat pemburu dan peramu
2. masyarakat peternak
3. masyarakat peladang
4. masyarakat nelayan
5. masyarakat petani pedesaan
6. masyarakat perkotaan kompleks.

B. Konsep Daerah Kebudayaan

Suatu daerah kebudayaan adalah suatu daerah pada peta dunia yang oleh para ahli antropologi disatukan berdasarkan persamaan unsur-unsur atau ciri-ciri kebudayaan yang mencolok. Dengan pengolongan seperti itu, berbagai suku bangsa yang tersebar di suatu daerah di muka bumi diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur kebudayaan yang menunjukkan persamaan, untuk memudahkan para ahli antropologi melakukan penelitian analisa komparatif.

Ciri-ciri kebudayaan yang dijadikan dasar dari suatu pengolongan daerah kebudayaan bukan hanya unsur-unsur kebudayaan fisik saja (misalnya alat-alat yang digunakan berbagai jenis mata pencaharian hidup, yaitu alat bercocok tanam, alat berburu, dan alat transportasi, senjata, bentuk-bentuk ornamen, gaya pakaian, bentuk rumah, dsb), tetapi juga unsur-unsur kebudayaan abstrak seperti unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, system perekonomian, upacara keagamaan, adat istiadat dll. Persamaan ciri-ciri mencolok dalam suatu daerah kebudayaan biasanya hadir lebih kuat pada kebudayaan-kebudayaan yang menjadi pusat pada kebudayaan yang bersangkutan, dan makin tipis didalam kebudayaan-kebudayaan yang jaraknya makin jauh dari pusat tersebut.

C. Suku-Suku Bangsa Di Indonesia

Seorang ahli antropologi Indonesia, sudah tentu tidak dapat mengikuti syarat-syarat konvensional yang lazim diterima oleh dunia antropologi itu. Seorang ahli antropologi Indonesia wajib, terutama untuk mengenal bentuk-bentuk masyarakat dan kebudayaan di wilayah Indonesia sendiri termasuk Irian Jaya. Dalam pembagian kejuruan, ilmu antropologi secara konvensional menggolongkan Irian Jaya dan Papua Nugini menjadi satu dengan kebudayaan-kebudayaan penduduk Melanesia, dan di pelajari secara mendalam oleh para ahli antropologi dengan kejuruan Melanesia atau Oseania. Selain memusatkan perhatian pada wilayah Indonesia, seorang ahli antropologi Indonesia wajib juga mengetahui dengan cukup mendalam masyarakat dan kebudayaan di wilayah Negara tetangga, yaitu Malaysia, Brunei, Filipina, Papua Nugini, dan Asia Tenggara. Klasifikasi dari beragam suku bangsa di wilayah Indonesia biasanya masih berdasarkan sistem lingkaran-lingkaran hukum adat yang mula-mula disusun oleh Van Vollenhoven

D. Ras, Bahasa, Dan Kebudayaan

Perbedaan ras pada berbagai suku bangsa tidak mengindari kemungkinan penggunaan bahasa yang walaupun mungkin berbeda-beda, berasal dari keluarga bahasa yang sama. Bahasa orang Huwa, yaitu penduduk daerah pegunungan di Madagaskar, yang memiliki ciri-ciri ras Negroid yang tercampur dengan beberapa ciri ras Kaukasoid Arab, tergolong induk yang sama dengan bahasa Jawa maupun Bgu (salah satu bahasa Irian Jaya), yaitu keluarga bahasa Austronesia. Kebudayaan Huwa yang diklasifikasikan ke dalam kebudayaan Madagaskar, di zaman yang lampau banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Imerina ketika daerah suku bangsa Huwa dikuasai oleh kerajaan Imerina. Kebudayaan orang Huwa adalah kebudayaan agraris, dan religinya yang asli telah mendapat pengaruh agama Katolik.

Kebudayaan Jawa juga merupakan kebudayaan agraris. Masyarakat Jawa sebagian besar hidup didaerah pedesaan yang sejak abad ke-9 secara bergantian dikuasai oleh sejumlah kerajaan kuno yang menganut agama Hindu dan Budha Mahayana, dan kemudian dapat pengaruh agama Islam. Para ahli mengolongkan kebudayaan Jawa kedalam lingkaran hukum adat Jawa-Madura. Orang Bgu adalah peramu sagu yang tinggal dalam desa-desa kecil sepanjang lembah sungai dekat rawa-rawa serta hutan-hutan sagu. Sistem religi penduduk asli kini sudah banyak dipengaruhi oleh agama Kristen yang diajarkan oleh para pendeta Belanda

DAFTAR PUSTAKA

Prof.Dr.Koentjaraningrat.2009.pengantar ilmu antropologi. PT.Rineka cipta.jakarta.

<http://www.google.com>

POKOK-POKOK ETNOGRAFI



A. Definisi Etnografi dalam Antropologi

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Sebagai mana dikemukakan oleh Malinowski, tujuan etnografi adalah” memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya”(1922:25). Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara yang berbeda.

B. Guna Etnografi dalam Antropolgi

Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi berulang kali bermakna untuk membangun suatu penelitian yang sistematis mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Etnografi didasarkan pada asumsi berikut: Pengetahuan dari semua kebudayaan sangat tinggi nilainya. Asumsi ini membutuhkan pengujian yang cermat.

Ø Memahami Rumpun Manusia

Ø Etnografi dalam Melayani Manusia

C. Unsur-unsur Kebudayaan Suku Bangsa Sebagai Pokok Etnografi

Untuk merinci unsur-unsur bagian dari suatu kebudayaan, yang biasanya memakai daftar unsur-unsur kebudayaan universal yang telah diuraikan dalam jilid 1[4], yaitu: (1) bahasa, (2) sistem ekologi, (3) sistem ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) kesenian dan (7) religi. Karena unsur-unsur kebudayaan bersifat universal, maka dapat mengandung aktivitas adat-istiadat, pranata-pranata sosial, dan benda-benda kebudayaan yang digolongkan kedalam salah satu diantara ke tujuh unsur universal tersebut.

- Jenis-Jenis Etnografi

Menurut Creswell (2008: 475) penelitian etnografi memiliki beragam bentuk. Akan tetapi, jenis utama yang sering muncul dalam laporan-laporan penelitian pendidikan adalah etnografi realis, studi kasus, dan etnografi kritis.

1. Etnografi Realis

Etnografi realis merupakan pendekatan yang populer di kalangan antropolog. Pendekatan ini berupaya menggambarkan situasi budaya para partisipan secara obyektif berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari para partisipan di lapangan penelitian dan dipaparkan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga (third person point of view).

3. Etnografi Kritis

Etnografi kritis merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk membantu dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat yang termarginalisasi. Etnografer kritis biasanya merupakan individu berpikiran politis yang, melalui penelitiannya, ingin memberikan bantuan melawan ketidakadilan dan penindasan. Etnografer kritis, misalnya, bisa meneliti sebuah sekolah yang memberi perlakuan istimewa terhadap siswa dari golongan tertentu, menciptakan situasi yang tidak mendukung bagi siswa dari kelompok tertentu, atau cenderung menganggap siswa laki-laki berpikiran lebih logis daripada siswa perempuan, dan sebagainya.

- Karakteristik Pokok Etnografi

Mengingat begitu beragamnya ciri-ciri khas yang dimiliki masing-masing jenis etnografi seperti terlihat pada etnografi realis, studi kasus, dan etnografi kritis, sulit menentukan karakteristik umum yang terdapat dalam semua jenis itu. Akan tetapi, untuk tujuan mengenal penelitian etnografi sehingga penelitian ini dapat dibedakan dari penelitian kualitatif lainnya, pemahaman terhadap ketujuh karakteristik berikut sudah sangat memadai.

1. Tema-Tema Kultural

Etnografer pada umumnya meneliti tema-tema budaya yang diadopsi dari bidang antropologi kultural. Dalam etnografi tema kultural didefinisikan sebagai sebuah

pandangan umum yang didukung oleh sebuah masyarakat, baik secara langsung atau tersirat (Creswell, 2008: 480). Tujuan etnografer bukanlah mencari pola-pola tingkah laku, keyakinan yang mungkin sudah terlihat tetapi menambah pengetahuan tentang bagian-bagian dari kebudayaan dan meneliti tema-tema kebudayaan yang spesifik.

2. Sebuah Kelompok Kultural

Etnografer pada umumnya meneliti suatu unsur budaya yang secara bersama-sama dimiliki sekelompok individu pada sebuah lapangan penelitian (seperti guru-guru bahasa Inggris SD di sebuah kecamatan, siswa sebuah kelas, sekelompok mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL). Dengan demikian, partisipan yang diteliti biasanya terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh satu atau lebih unsur kebudayaan. Meskipun demikian, etnografi—khususnya studi kasus—bisa juga diterapkan kepada seorang individu (seperti seorang kepala sekolah, seorang penterjemah profesional, dan lain-lain).

3. Kepemilikan Bersama atas Pola-Pola Tingkah laku, Keyakinan, dan Bahasa

Etnografer bertujuan menemukan pola-pola tingkah laku, keyakinan, dan bahasa yang dimiliki/diadopsi secara bersama-sama oleh sekelompok individu dalam kurun waktu tertentu. Yang dimaksud dengan tingkah laku dalam etnografi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dalam sebuah latar kultural. Sedangkan keyakinan berhubungan dengan bagaimana individu berpikir atau memahami sesuatu dalam sebuah latar kultural. Bahasa dalam etnografi merujuk pada bagaimana individu berbicara dengan orang lain dalam sebuah latar kultural.

4. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dalam konteks etnografi berarti peneliti menjaring data di lokasi tempat partisipan dan pola-pola kultural yang diteliti berada. Etnografer menjaring data dengan cara tinggal bersama dengan para partisipan untuk mengamati bagaimana mereka pola-pola yang mereka gunakan ketika bekerja, bersantai, beribadah, dan lain-lain.

5. Deskripsi, Tema-Tema, dan Interpretasi

Tujuan penelitian etnografi adalah menggambarkan dan menganalisis budaya yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu serta membuat interpretasi tentang pola-pola yang terlihat maupun didengar. Sewaktu mengumpulkan data, etnografer pada hakikatnya sudah mulai mengerjakan penelitiannya karena pada saat itu dia telah melakukan analisis data untuk mendeskripsikan para partisipan dan lapangan tempat budaya yang dimiliki bersama itu berada. Pada saat yang sama peneliti juga secara simultan menganalisis pola-pola tingkah laku, keyakinan, dan bahasa serta menarik kesimpulan tentang makna yang diperoleh dari pengamatan terhadap partisipan dan lapangan penelitian.

6. Konteks atau Latar

Dalam etnografi, konteks berarti latar, situasi, atau lingkungan yang menaungi kelompok individu yang diteliti. Konteks ini dibentuk oleh berbagai unsur yang saling berhubungan, seperti sejarah, agama, politik, ekonomi, dan lingkungan sekitar. Konteks bisa berbentuk sebuah lokasi fisik (seperti wilayah sebuah desa, gedung-gedung sebuah sekolah, warna tembok sebuah ruangan kelas, dan sebagainya), konteks historis para individu dalam kelompok dimaksud (seperti pengalaman sekelompok prajurit selama menjalani latihan perang di sebuah hutan), kondisi sosial (seperti mobilitas perpindahan antar provinsi, status profesionalisme, dan lain sebagainya, atau kondisi ekonomi (seperti tingkatan penghasilan atau sistem distribusi penghasilan yang tidak dapat merubah nasib kaum miskin).

7. Refleksivitas Peneliti

Dalam etnografi, refleksivitas merujuk pada kesadaran dan keterbukaan peneliti untuk membahas bagaimana dia dapat menjalankan perannya sambil tetap menghargai dan menghormati lapangan dan para partisipan. Karena penelitian etnografi menuntut peneliti tinggal dalam jangka waktu yang relatif lama di lapangan, peneliti harus memikirkan dampaknya terhadap lapangan dan para partisipan. Itulah sebabnya mengapa peneliti harus bernegosiasi dengan orang-

orang penting di lapangan ketika akan memasuki lapangan itu. Dalam penulisan laporan, peneliti juga menyadari bahwa interpretasi yang dibuatnya dipengaruhi oleh latar belakang budayanya sendiri sehingga interpretasi dan kesimpulannya bersifat tentatif sehingga tetap terbuka untuk didiskusikan kembali.

- **Etnologi (Ilmu Bangsa Bangsa)**

Satu tipe ahli etnologi, seorang etnografer (ahli ilmu perbandingan adat istiadat bangsa-bangsa) biasanya selama setahun hidup di antara, berbicara dengan dan mengamati-orang-orang dengan adat-istiadat yang menarik baginya. Pekerjaan lapangan sering menghasilkan uraian terperinci (*ethnography*) mengenai banyak aspek dari cara berlaku dan cara berpikir yang sudah membeku dari orang-orang yang di pelajari itu. Seorang ahli etnografi tidak saja membahas pola-pola kehidupan pada umumnya tetapi dapat juga mengemukakan pertanyaan seperti: Bagaimana hubungan di antara perilaku ekonomi dan perilaku politik? Bagaimana kebiasaan orang dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan? Apakah ada hubungan tertentu antara kepercayaan mengenai alam gaib dengan pandangan mengenai alam dan praktek-praktek menurut kodrat alam? Dengan kata-kata lain, ahli etnografi melukiskan cara-cara hidup dan sekelompok orang tertentu dan juga dapat mengemukakan penjelasan tertentu tentang beberapa kebiasaan yang telah diamatinya.

DAFTAR PUSTAKA

Rezamuhazhari.blogspot.com

Jojoparlisda.blogspot.com

Buku pokok-pokok antropologi budaya hal.13(etnologi). Editor T.O.Ihromi

American Anthropological Association (2004) “American Anthropological Association Statement on Ethnography and Institutional Review Boards”.

Diunduh pada tanggal 5 Februari 2008 dari: www.aaanet.org/committees/ethics/ethcode.htm

Creswell, John W. 2008. Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. New Jersey: Prentice Hall.

Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Genzuk, Michael. 2003. “A Synthesis of Ethnographic Research.” Occasional Papers Series. Center for Multilingual, Multicultural Research (Eds.). Center for Multilingual, Multicultural Research, Rossier School of Education, University of Southern California. Los Angeles. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2007 dari: http://www-rcf.usc.edu/~genzuk/Ethnographic_Research.pdf

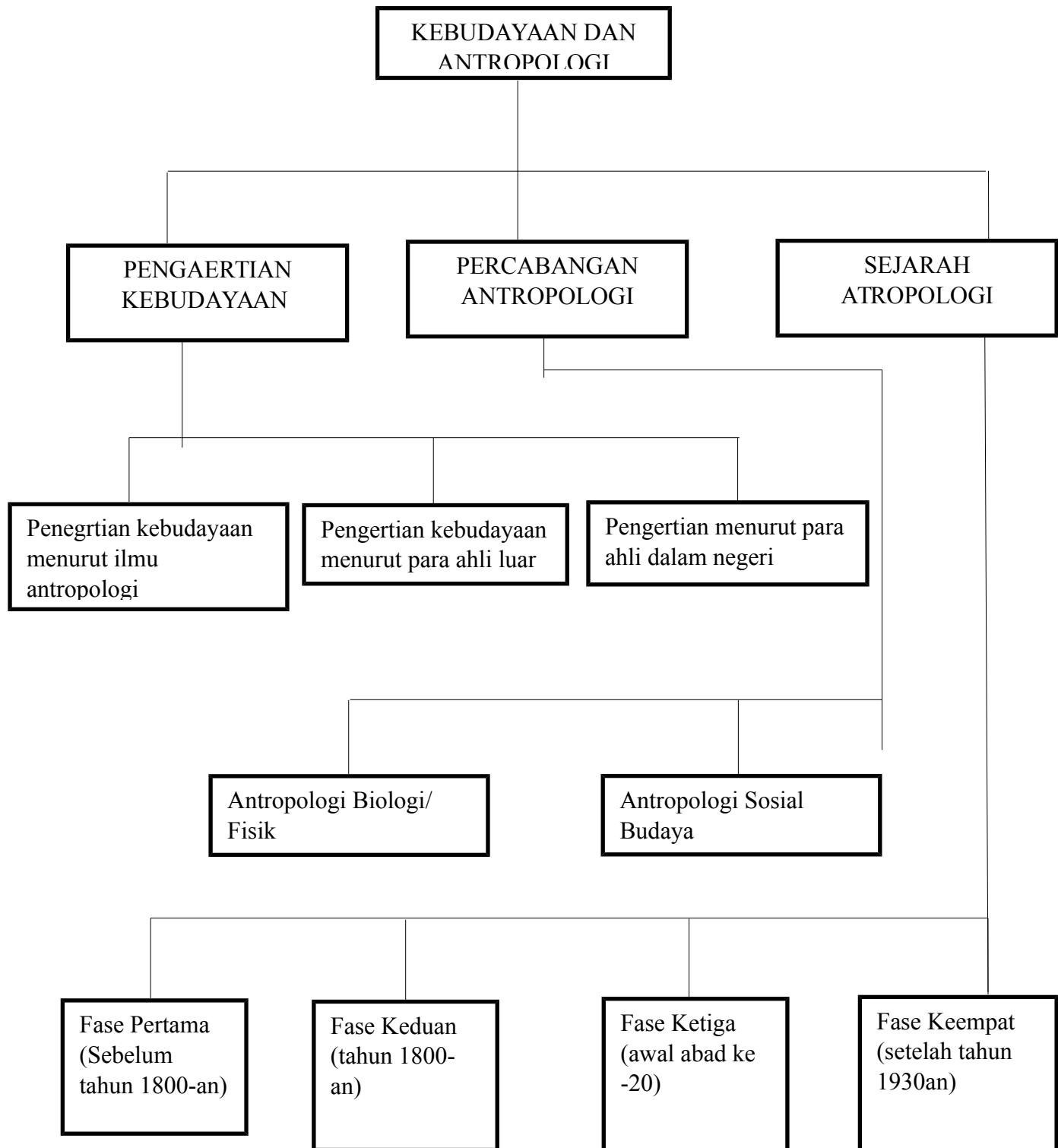
Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Spradley, J. 1980. Participant Observation. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Van Wagner, Kendra. 2009. “What Is a Case Study?” Diunduh pada tanggal 25 Januari 2009 dari: <http://psychology.about.com/mbiopage.htm>

KEBUDAYAAN DAN ANTROPOLOGI DESKRIPTIF



KEBUDAYAAN DAN ANTROPOLOGI DESKRIPTIF

1. Pengertian Kebudayaan Menurut Ilmu Antropologi

Dalam ilmu antropologi, yang telah menjadikan berbagai cara hidup manusia dengan berbagai macam sistem tindakan tadi sebagai objek penelitian dan analisisnya, aspek belajar itu merupakan aspek yang sangat penting. Itulah sebabnya dalam hal memberi pembatasan terhadap konsep "kebudayaan" atau culture itu, artinya dalam hal memberikan definisi terhadap konsep "kebudayaan", ilmu antropologi seringkali sangat berbeda dengan berbagai ilmu lain.

Juga apabila dibandingkan dengan arti yang biasanya diberikan kepada konsep itu dalam bahasa sehari-hari, yaitu arti yang terbatas kepada hal-hal yang indah seperti candi, tari-tarian, seni rupa, seni suara, kesusasteraan dan filsafat, definisi ilmu antropologi jauh lebih luas sifat dan ruang lingkungannya.

Menurut ilmu antropologi, "kebudayaan" adalah :keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Kata "kebudayaan" dan "culture". Kata "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan : "hal-hal yang bersangkutan dengan akal". Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, yang berarti "daya dari budy". Karena itu mereka membedakan "budaya" dari "kebudayaan". Demikianlah "budaya" adalah "daya dari budi" yang merupakan cipta, karsa, dan rasa itu. Dalam istilah "antropologi-budaya" perbedaan itu ditiadakan. Kata "Budaya" disini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari "kebudayaan" dengan arti yang sama.

Beda Kebudayaan dan Peradaban. Di samping istilah "kebudayaan" adapula istilah "peradaban". Hal yang terakhir adalah sama dengan istilah Inggris civilization, yang biasanya dipakai untuk menyebut bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju, dan indah, seperti misalnya : kesenian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan, dan sebagainya. Istilah "peradaban" sering juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, ilmu

pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, dan sistem kenegaraan dan masyarakat kota yang maju dan kompleks.

2. Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli Luar Negeri

Ada banyak ilmuwan dari luar yang mendefinisikan kebudayaan, dan saya hanya mengambil lima pengertian kebudayaan dari para ahli luar negeri diantaranya, sebagai berikut :

a. William H. Haviland

Kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat.

b. Francis Merill

Kebudayaan merupakan pola-pola perilaku yang di hasilkan oleh interaksi sosial, semua perilaku dan semua produk yang dihasilkan oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis.

c. Bounded Et.Al

Kebudayaan adalah sesuatu yang terbentuk oleh pengembangan dan transmisi dari kepercayaan manusia melalui simbol-simbol tertentu, misalnya simbol bahasa sebagai rangkaian simbol yang digunakan untuk mengalihkan keyakinan budaya di antara para anggota suatu masyarakat.

d. Mitchell (Dictionary of Soriblogy)

Kebudayaan yaitu sebagian perulangan keseluruhan tindakan atau aktivitas manusia dan produk yang dihasilkan manusia yang telah memasyarakat secara sosial dan bukan sekedar di alihkan secara genetikal.

e. Robert H Lowie

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan,

keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal.

3. Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli Dalam Negeri

a. Koentjaraningrat

Menurut Koentjaraningrat, bahwa pengertian kebudayaan adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat, dan serta kebudayaan yang dihasilkannya.

b. Ki Hajar Dewantara

Kebudayaan adalah buah budi manusia atau hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni, zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertip dan damai.

c. Parsudi Suparlan

Menurut Parsudi kebudayaan adalah sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadidi landasan bagi tingkah lakunya.

d. Effat al-Syarqawi

Kebudayaan adalah khazanah sejarah suatu bangsa atau masyarakat yang tercermin dalam pengakuan/kesaksiannya dan nilai-nilai, yaitu kesaksian dan nilai-nilai yang menggariskan bagi kehidupan suatu tujuan ideal dan makna rohaniah yang dalam. Bebas dari kontradiksi ruang dan waktu.

e. Drs. Sidi Gazalba

Kebudayaan adalah cara berfikir dan merasa dan menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang dan waktu.

2. percabangan antropologi

Antropologi merupakan disiplin ilmu yang luas di mana humaniora, sosial, dan ilmu pengetahuan alam digabung dalam menjelaskan apa itu manusia dan artinya menjadi manusia. Antropologi dibangun berdasarkan pengetahuan dari ilmu alam, termasuk penemuan tentang asal usul dan evolusi Homo sapiens, ciri-ciri fisik manusia, perilaku manusia, variasi di antara berbagai kelompok manusia, bagaimana masa lalu evolusi Homo sapiens telah memengaruhi organisasi dan budaya sosial. Serta dari ilmu-ilmu sosial, antropologi mempelajari organisasi hubungan manusia sosial dan budaya, sistem keturunan dan hubungan kekerabatan, spiritualitas dan religi, lembaga, konflik sosial, dan lain-lain. Antropologi awal berasal dari Yunani klasik dan Persia yang mempelajari dan mencoba untuk memahami keragaman budaya yang dapat diamati. Pada saat ini, antropologi (akhir abad ke-20) telah menjadi sentral dalam pengembangan beberapa bidang interdisipliner baru seperti ilmu kognitif, studi globalisasi, genetik, dan berbagai penelitian etnis.

Secara garis besar antropologi terdiri dari:

1. Antropologi Biologi/Fisik

Antropologi Biologi atau juga disebut Antropologi Fisik merupakan cabang ilmu antropologi yang mempelajari manusia dan primata bukan manusia (non-human primates) dalam arti biologis, evolusi, dan demografi. Antropologi Biologi/Fisik memfokuskan pada faktor biologis dan sosial yang memengaruhi (atau yang menentukan) evolusi manusia dan primata lainnya, yang menghasilkan, mempertahankan, atau mengubah variasi genetik dan fisiologisnya pada saat ini.

Antropologi Biologi dibagi lagi menjadi beberapa cabang ilmu, diantaranya yaitu:

- Paleoantropologi adalah ilmu yang mempelajari asal usul manusia dan evolusi manusia melalui bukti fosil-fosil.

- Somatologi adalah ilmu yang mempelajari keberagaman ras manusia dengan mengamati ciri-ciri fisik.
- Bioarkeologi adalah ilmu tentang kebudayaan manusia yang lampau dengan melalui analisis sisa-sisa (tulang) manusia yang biasa ditemukan dalam situs-situs arkeologi.
- Ekologi Manusia adalah studi tentang perilaku adaptasi manusia pada lingkungannya (mengumpulkan makanan, reproduksi, ontogeni) dengan perspektif ekologis dan evolusi. Studi ekologi manusia juga disebut dengan studi adaptasi manusia, atau studi tentang respon adaptif manusia (perkembangan fisik, fisiologi, dan genetik) pada tekanan lingkungan dan variasinya.
- Paleopatologi adalah studi penyakit pada masa purba (kuno). Studi ini tidak hanya berfokus pada kondisi patogen yang diamati pada tulang atau sisa-sisa jaringan (misalnya pada mumi), tetapi juga pada gangguan gizi, variasi morfologi tulang, atau juga bukti-bukti stres pada fisik.
- Antropometri adalah ilmu yang mempelajari dan mengukur variasi fisik manusia. Antropometri pada awalnya digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi sisa-sisa fosil kerangka manusia purba atau hominid dalam rangka memahami variasi fisik manusia. Pada saat ini, antropometri berperan penting dalam desain industri, desain pakaian, desain industrial ergonomis, dan arsitektur di mana data statistik tentang distribusi dimensi tubuh dalam populasi digunakan untuk mengoptimalkan produk yang akan digunakan konsumen.
- Osteologi/osteometri adalah ilmu tentang tulang yang mempelajari struktur tulang, elemen-elemen pada kerangka, gigi, morfologi mikrotulang, fungsi, penyakit, patologi, dsb. Osteologi digunakan dalam menganalisis dan mengidentifikasi sisa-sisa tulang (baik kerangka utuh mau pun yang telah menjadi serpihan) untuk menentukan jenis kelamin, umur, pertumbuhan dan perkembangannya, sebab kematian, dan lain sebagainya dalam konteks biokultural.

- Primatologi adalah ilmu tentang primata bukan manusia (non-human primates). Primatologi mengkaji perilaku, morfologi, dan genetik primata yang berpusat pada homologi dan analogi dalam mengambil kesimpulan kenapa dan bagaimana ciri-ciri manusia berkembang dalam primata.
- Antropologi Forensik adalah ilmu terapan antropologi dalam ruang legal (hukum), biasanya menggunakan perspektif dan keahlian ekologi manusia, paleopatologi, dan osteologi dalam kasus-kasus kriminal luar biasa (FBI, CIA, dan militer) untuk menganalisis kondisi korban yang sudah tidak utuh (terbakar, rusak, terpotong-terpotong karena mutilasi, atau sudah tidak dikenali lagi) atau dalam tahap dekomposisi lanjut (sudah menjadi kerangka tulang).
- Antropologi Molekuler adalah bidang ilmu yang mempelajari evolusi, migrasi, dan persebaran manusia di bumi melalui analisis molekuler. Biasanya menggunakan perbandingan sekuens DNA (mtDNA, Kromosom Y, dan Autosom) dan protein dalam melihat variasi populasi dan hubungan antar atau inter-populasi dalam menentukan suatu populasi masuk ke dalam haplogrup tertentu atau berasal dari wilayah mana (geographical origin).

2. Antropologi Sosial Budaya

Antropologi sosial merupakan studi yang mempelajari hubungan antara orang-orang dan kelompok. Sementara Antropologi Budaya merupakan studi komparasi bagaimana orang-orang memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang berbeda-beda. Antropologi Sosial berkaitan erat dengan sosiologi dan sejarah yang bertujuan mencari pemahaman struktur sosial dari suatu kelompok sosial yang berbeda seperti subkultur, etnik, dan kelompok minoritas. Antropologi Budaya lebih berhubungan dengan filsafat, literatur atau sastra, dan seni tentang bagaimana suatu kebudayaan memengaruhi pengalaman seseorang (diri sendiri) dan kelompok, memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih lengkap terhadap pengetahuan, adat istiadat, dan pranata masyarakat. Dalam praktiknya

tidak ada perbedaan yang sangat mencolok antara Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya, dan bahkan sering saling tumpang tindih di antara keduanya.

- Prehistori adalah ilmu yang mempelajari sejarah penyebaran dan perkembangan semua kebudayaan manusia di bumi sebelum manusia mengenal tulisan.
- Etnolinguistik antropologi adalah ilmu yang mempelajari pelukisan tentang ciri dan tata bahasa dan beratus-ratus bahasa suku-suku bangsa yang ada di bumi.
- Etnologi adalah ilmu yang mempelajari asas kebudayaan manusia di dalam kehidupan masyarakat suku bangsa di seluruh dunia.
- Etnopsikologi adalah ilmu yang mempelajari kepribadian bangsa serta peranan individu pada bangsa dalam proses perubahan adat istiadat dan nilai universal dengan berpegang pada konsep psikologi.

3. Sejarah antropologi

Sejarah antropologi Seperti halnya sosiologi, antropologi sebagai sebuah ilmu juga mengalami tahapan-tahapan dalam perkembangannya.

Koentjaraningrat menyusun perkembangan ilmu Antropologi menjadi empat fase sebagai berikut:

a. Fase Pertama (Sebelum tahun 1800-an)

Manusia dan kebudayaannya, sebagai bahan kajian Antropologi.

Sekitar abad ke-15-16, bangsa-bangsa di Eropa mulai berlomba-lomba untuk menjelajahi dunia. Mulai dari Afrika, Amerika, Asia, hingga ke Australia. Dalam penjelajahannya mereka banyak menemukan hal-hal baru. Mereka juga banyak menjumpai suku-suku yang asing bagi mereka. Kisah-kisah petualangan dan penemuan mereka kemudian mereka catat di buku harian ataupun jurnal perjalanan. Mereka mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan suku-suku

asing tersebut. Mulai dari ciri-ciri fisik, kebudayaan, susunan masyarakat, atau bahasa dari suku tersebut. Bahan-bahan yang berisi tentang deskripsi suku asing tersebut kemudian dikenal dengan bahan etnografi atau deskripsi tentang bangsa-bangsa.

Bahan etnografi itu menarik perhatian pelajar-pelajar di Eropa. Kemudian, pada permulaan abad ke-19 perhatian bangsa Eropa terhadap bahan-bahan etnografi suku luar Eropa dari sudut pandang ilmiah, menjadi sangat besar. Karena itu, timbul usaha-usaha untuk mengintegrasikan seluruh himpunan bahan etnografi.

b. Fase Kedua (tahun 1800-an)

Pada fase ini, bahan-bahan etnografi tersebut telah disusun menjadi karangan-karangan berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat pada saat itu. Masyarakat dan kebudayaan berevolusi secara perlahan-lahan dan dalam jangka waktu yang lama. Mereka menganggap bangsa-bangsa selain Eropa sebagai bangsa-bangsa primitif yang tertinggal, dan menganggap Eropa sebagai bangsa yang tinggi kebudayaannya

Pada fase ini, Antopologi bertujuan akademis, mereka mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif dengan maksud untuk memperoleh pemahaman tentang tingkat-tingkat sejarah penyebaran kebudayaan manusia.

c. Fase Ketiga (awal abad ke-20)

Pada fase ini, negara-negara di Eropa berlomba-lomba membangun koloni di benua lain seperti Asia, Amerika, Australia dan Afrika. Dalam rangka membangun koloni-koloni tersebut, muncul berbagai kendala seperti serangan dari bangsa asli, pemberontakan-pemberontakan, cuaca yang kurang cocok bagi bangsa Eropa serta hambatan-hambatan lain. Dalam menghadapinya, pemerintahan kolonial negara Eropa berusaha mencari-cari kelemahan suku asli untuk kemudian menaklukkannya. Untuk itulah mereka mulai mempelajari bahan-bahan etnografi tentang suku-suku bangsa di luar Eropa, mempelajari kebudayaan dan kebiasaannya, untuk kepentingan pemerintah kolonial.

d. Fase Keempat (setelah tahun 1930-an)

Pada fase ini, Antropologi berkembang secara pesat. Kebudayaan-kebudayaan suku bangsa asli yang di jajah bangsa Eropa, mulai hilang akibat terpengaruh kebudayaan bangsa Eropa.

Pada masa ini pula terjadi sebuah perang besar di Eropa, Perang Dunia II. Perang ini membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia dan membawa sebagian besar negara-negara di dunia kepada kehancuran total. Kehancuran itu menghasilkan kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kesengsaraan yang tak berujung.

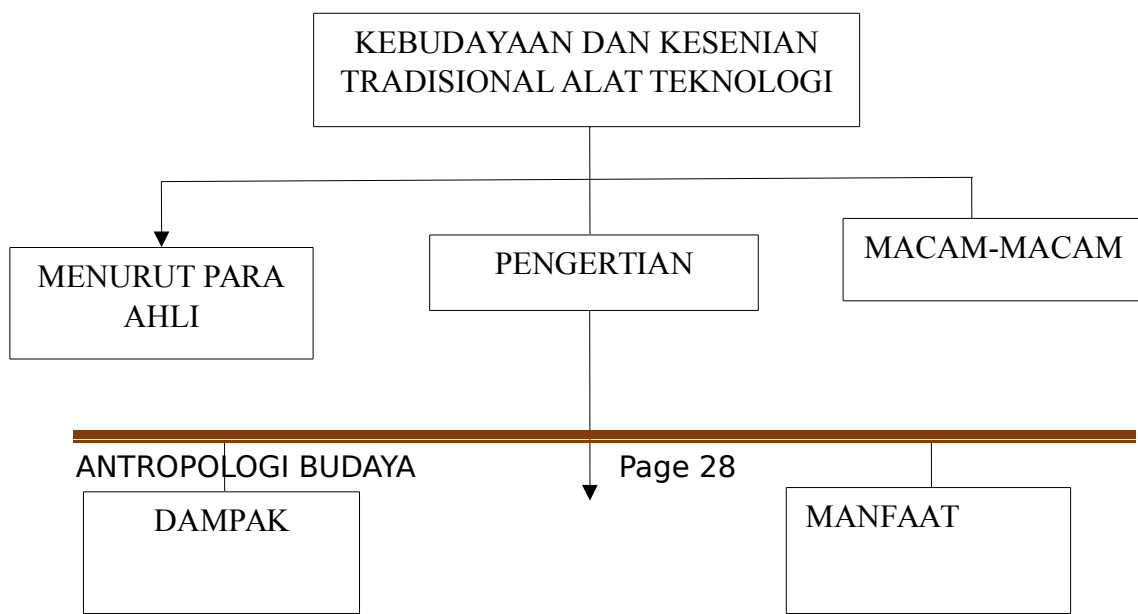
Namun pada saat itu juga, muncul semangat nasionalisme bangsa-bangsa yang dijajah Eropa untuk keluar dari belenggu penjajahan. Sebagian dari bangsa-bangsa tersebut berhasil mereka. Namun banyak masyarakatnya yang masih memendam dendam terhadap bangsa Eropa yang telah menjajah mereka selama bertahun-tahun.

Proses-proses perubahan tersebut menyebabkan perhatian ilmu antropologi tidak lagi ditujukan kepada penduduk pedesaan di luar Eropa, tetapi juga kepada suku bangsa di daerah pedalaman Eropa seperti suku bangsa Soami, Flam dan Lapp.

Daftar Pustaka

<http://husainikriwil.blogspot.com/2016/04/definisi-kebudayaan-menurut-ilmu.html?m=1>
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Antropologi>

KEBUDAYAAN DAN KESENIAN TRADISIONAL ALAT TEKNOLOGI



KETERKAITAN/ HUBUNGAN

A. Pengertian Kebudayaan

Kata kebudayaan diambil dari Bahasa Sanskerta, yakni “buddhaya” yang artinya adalah hal – hal yang memiliki arti budi dan akal manusia. Secara garis besar, maksudnya adalah dengan budi dan akal, manusia dapat melangsungkan kehidupan. Budaya bersifat turun temurun, dari generasi ke generasi terus diwariskan.

Kebudayaan merupakan hasil dari karya cipta, rasa, dan karsa manusia. Lingkupnya mencakup banyak aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, susila, moral, dan juga keahlian. Kehadirannya mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang, gagasan, dan ide meskipun budaya berwujud abstrak.

kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, rencana-rencana, dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dipunyai oleh manusia, dan digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah-laku dan tindakan-tindakannya.

❖ **Pandangan para ahli terhadap kebudayaan :**

1) E. B. Taylor

Kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2) Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi

Kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

- Rasa meliputi jiwa manusia memwujudkan segala norma dan nilai kemasyarakatan yang perlu untuk mengatur masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas. Misalnya ideologi, keyakinan, kebatinan, kesenian.
- cipta meliputi kemampuan mental kemampuan berfikir dari orang yang hidup bermasyarakat yang menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan, baik yang berwujud teori murni, maupun yang telah disusun untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

karya, masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan(material ri culture) yang diperlukan oleh masyarakat untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatannya serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

3) Koentjaraningrat

kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

▪ **Macam macam kebudayaan**

1. Rumah Adat

Rumah adat merupakan salah satu bentuk kebudayaan Indonesia yang lahir dari seni bangunan ataupun arsitektur dan biasanya memiliki ciri khas khusus tergantung pada daerah asalnya.

2. Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian tradisional juga adalah salah satu dari banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia. Selain itu, karena ciri khas dari setiap daerah, pakaian adat juga dapat merepresentasikan karakter dan prinsip dari suku atau masyarakat daerah tertentu. Indonesia mempunyai banyak sekali pakaian adat yang ada di setiap daerahnya, bahkan ada beberapa daerah yang mempunyai lebih dari satu jenis pakaian adat.

3. Upacara Adat

Arti dari kata upacara merupakan serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama dan juga kepercayaan. Istilah upacara adat sendiri memiliki arti yaitu salah satu cara menelusuri jejak sejarah masyarakat Indonesia pada masa praaksara.

4. Seni Musik

Musik nusantara adalah cabang seni khususnya seni musik yang lahir dan berkembang di seluruh wilayah kepulauan Indonesia dan kebiasaan turun menurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.

5. Seni Tari Tradisional

Secara umum pengertian seni tari merupakan suatu gerak ritmis yang dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka bertindak. Jenis-jenis seni tari sangatlah banyak, salah satunya ialah seni tari tradisional. Ia lahir sebagai buah pemikiran dan juga pengaplikasian nilai-nilai kepercayaan masyarakat setempat. Contoh seni tari tradisional adalah seni tari piring dari Propinsi Sumatera Barat.

6. Seni Rupa Tradisional

Banyak sekali hasil karya seni rupa yang lahir dan berkembang di Indonesia, baik terapan ataupun karya seni rupa murni. Contoh seni rupa yang ada di Indonesia adalah seni bangunan, batik dan cobek.

7. Senjata Tradisional

Produk budaya yang satu ini erat hubungannya dengan salah satu masyarakat tertentu. Selain lahir sebagai bentuk yang melindungi dari serangan musuh, senjata tradisional juga lahir untuk menopang kegiatan berladang dan juga berburu yang menjadi mata pencaharian masyarakat jaman dulu. Senjata tradisional menjadi identitas suatu bangsa dan negara yang mengambil peran dan turut serta memperkaya kebudayaan Indonesia. Contoh senjata tradisional adalah keris.

8. Suku Bangsa

Suku merupakan sebuah kenyataan dari kelompok masyarakat tertentu di daerah yang ditandai oleh adanya kebiasaan-kebiasaan dan juga praktek hidup yang ada pada kelompok masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang ada Indonesia

benar-benar tidak dapat dipisahkan dari suku itu 9 sendiri. Contoh suku bangsa yang ada di Indonesia seperti kebudayaan suku jawa, kebudayaan suku dayak, kebudayaan suku batak, kebudayaan suku minangkabau, kebudayaan budayaan Suku Akit.

9. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara atau bangsa pada suatu daerah kecil, negara bagian ataupun provinsi tertentu. Fungsi dari bahasa daerah yaitu sebagai identitas suatu kelompok masyarakat. Jumlah bahasa daerah di Indonesia yaitu sebanyak 652 bahasa

- **Dampak adanya kebudayaan**

Dampak positif :

- a) Peningkatan dalam bidang ilmu teknologi, pengetahuan, dan ekonomi.
- b) Terjadinya pergeseran struktur kekuasaan dari otokrasi menjadi oligarki.
- c) Mempercepat terwujudnya pemerintahan yang demokratis dan masyarakat yang madani dalam skala global.
- d) Tidak mengurangi ruang gerak pemerintah dalam kebijakan ekonomi guna mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dampak negatif :

- a) Menimbulkan perubahan dalam gaya hidup.
- b) Terjadinya kesenjangan budaya
- c) Sebagai sarana kompetisi yang menghancurkan.
- d) Sebagai pembunuh pekerjaan.
- e) Sebagai imperialisme budaya.
- f) Merasa dirinya jadul jika tidak menggunakan barang asing.

- ✓ **Manfaat Budaya dan Kebudayaan**

1. Sebagai Alat Pemersatu Bangsa
2. Sebagai Identitas Bangsa
3. Memperkuat Sikap Nasionalisme Masyarakat

4. Memperkaya Kebudayaan Nasional
5. Sebagai Daya Tarik Pariwisata

B. Pengertian Kesenian Tradisional

Seni atau kesenian tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Karena sifatnya yang lekat dengan hidup masyarakat, seni tradisional harus bersifat aktual. Untuk menjaga aktualisasi seni tradisional langkah-langkah preservasi perlu dilakukan agar seni tradisional tidak musnah.

Seni tradisional yaitu sebuah unsur seni yang menjadi bagian hidup pada masyarakat dalam sebuah kaum/suku/bangsa/puak tertentu. Selain itu seni tradisional didefinisikan dengan sebuah karya yang memiliki nilai estetika dan keteguhan terhadap tradisi. Seni tradisional di Indonesia hampir setiap daerahnya memiliki, ada yang berbeda dan kemiripan.

❖ Pandangan para ahli terhadap kesenian tradisional :

1. Drs. Sudarmaji

Drs. Sudarmaji adalah seorang pelukis sekaligus kritikus seni rupa. Menurutnya, seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang. lebih lanjut ia menjelaskan bahwa seni bukan hanya sebuah karya akan tetapi tumbuh menjadi sebuah manifestasi batin yang didalamnya kan menggugah suatu pengalaman yang memiliki keindahan dengan menggunakan berbagai media dalam berkesenian seperti media bidang, garis, warna, tekstur, volum, dan juga galap serta terang.

2. Ahdian Karta Miharja

Menurutnya Ahdian Karta Miharja seni merupakan kegiatan jiwa yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang bentuk & isinya mempunyai untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam jiwa penerimanya.

3. Drs. Popo Iskandar

Seni menurut Drs. Popo Iskandar digambarkan dengan sebagai sarana komunikasi yang diungkapkan dalam sebuah karya sehingga dapat memberikan suatu bentuk pengalaman berupa kesadaran sosial bagi manusia dalam menjalani kehidupannya baik di skala kelompok maupun masyarakat luas.

▪ **Macam-macam kesenian tradisional**

1. Kuda lumping

Kuda Lumping atau Jaran Kepang merupakan bagian dari pagelaran tari reog. Meskipun tarian ini berasal dari Jawa, Indonesia, tarian ini juga diwariskan oleh kaum Jawa yang menetap di Sumatera Utara dan di beberapa daerah di luar Indonesia seperti di Malaysia.

2. Reog

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

3. Sintren

Sintren adalah kesenian tari tradisional masyarakat Jawa, khususnya di Pekalongan. Kesenian ini terkenal di pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, antara lain di Pemalang, Pekalongan, Brebes, Banyumas, Kuningan, Cirebon, Indramayu, dan Jatibarang. Kesenian Sintren dikenal juga dengan nama *lais*. Kesenian Sintren dikenal sebagai tarian dengan aroma mistis/magis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dengan Sulandono.

4. Ludruk

Ludruk adalah kesenian drama tradisional dari Jawa Timur. Ludruk merupakan suatu drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang di gelarkan di sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan dan lain sebagainya yang diselingi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik.

5. Karapan sapi

Merupakan istilah untuk menyebut perlombaan pacuan sapi yang berasal dari Pulau Madura, Jawa Timur. Karapan Sapi, Budaya Indonesia dari Madura, pada perlombaan ini, sepasang sapi yang menarik semacam kereta dari kayu (tempat joki berdiri dan mengendalikan pasangan sapi tersebut) dipacu dalam lomba adu cepat melawan pasangan-pasangan sapi lain

7. Ondel-ondel

Ondel-ondel adalah bentuk pertunjukkan rakyat Betawi yang sering ditampilkan dalam pesta-pesta rakyat. Nampaknya ondel-ondel memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya atau penduduk suatu desa.

8. Wayang kulit

merupakan salah satu kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Jawa. Lebih dari sekadar pertunjukan, wayang kulit dahulu digunakan sebagai media untuk permenungan menuju roh spiritual para dewa. Konon, “wayang” berasal dari kata “ma Hyang”, yang berarti menuju spiritualitas sang kuasa. Tapi, ada juga masyarakat yang mengatakan “wayang” berasal dari tehnik pertunjukan yang mengandalkan bayangan (bayang/wayang) di layar.

- **Dampak adanya kesenian tradisional**

Dampak positif :

- a) Melestarikan nilai-nilai budaya luhur.
- b) Menimbulkan solidaritas dimasyarakat.
- c) Mengajarkan etika dimasyarakat.

Dampak negatif :

- a) Munculnya karya seni yang melanggar etika(pornografi).
- b) Lunturnya nilai-nilai tradisional akibat globalisasi budaya.
- c) Munculnya keragaman seni sehingga muncul konflik.

- ✓ **Manfaat seni bagi manusia**

1. Menjadi media hiburan
2. Sebagian sarana komunikasi
3. Sebagian sarana bersosialisasi
4. Sebagian basis ekonomi kreatif

C. Pengertian Alat Teknologi

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat, metode pengolahan, dan ekstraksi benda, untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dan pekerjaan manusia sehari-hari.

Ada juga yang menyebutkan bahwa arti teknologi adalah semua sarana dan prasarana yang diciptakan oleh manusia untuk menyediakan berbagai barang yang dibutuhkan bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia itu sendiri. Secara etimologis, kata “teknologi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “technologia” dimana kata tech berarti keahlian dan logia berarti pengetahuan.

❖ **Pandangan para ahli tentang alat teknologi**

1. kandar Alisyahbana

Teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia.

2. Manuel Castells

Menurut Manuel Castells, pengertian teknologi adalah suatu alat, aturan, dan prosedur penerapan pengetahuan ilmiah untuk pekerjaan tertentu dalam kondisi yang dapat memungkinkan pengulangan.

3. Gary J. Anglin

Menurut Gary J. Anglin, arti teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan mensistem untuk memecahkan masalah manusia.

▪ **Macam-macam alat teknologi**

1. Alat teknologi informasi (TIK) :

- a. Kentongan.
- b. Lonceng
- c. Terompet

2. Alat komunikasi modern

- a. Telephon.
- b. Media massa.
- c. Televisi.

• **Dampak adanya teknologi**

Dampak positif :

- a) Dapat mencari dan memperoleh informasi dengan mudah dan cepat.
- b) Semakin cepat dalam hal komunikasi, mencari informasi, bepergian, dll
- c) Dapat menghemat waktu, efisien, dan efektif.

- d) Sarana mendapat hiburan dengan mudah.

Dampak negatif :

- a) Penyalahgunaan terhadap fungsinya, terutama dibidang komunikasi (media sosial).
- b) Banyak beredar informasi hoax.
- c) Ada beberapa informasi yang kurang mendidik.

✓ **Manfaat teknologi bagi manusia**

1. Bidang Informasi dan Komunikasi

Manfaat yang paling terasa dari teknologi di bidang informasi dan komunikasi adalah bila dulu kita berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan surat, telepon rumah, dan telegram, sekarang kita dapat melakukannya dengan cepat melalui smartphone, aplikasi chatting, dan email.

2. Bidang Ekonomi dan Bisnis

Ada banyak sekali manfaat teknologi di bidang ekonomi seperti sekarang ini. Misalnya; keberadaan mesin ATM (Automated Teller Machine) dan internet Banking yang memudahkan proses transaksi pembayaran. Selain itu, teknologi juga memudahkan proses delivery dengan adanya berbagai layanan ekspedisi yang memanfaatkan teknologi internet dan aplikasi mobile yang mempercepat pengiriman barang.

3. Bidang Pendidikan

Keberadaan sistem pembelajaran e-learning system. Dengan sistem pembelajaran terbaru ini, peserta didik tidak harus datang ke lokasi sekolah tapi cukup dengan membuka website atau aplikasi dan mengakses materi belajar secara online.

4. Bidang Transportasi

Teknologi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan di bidang transportasi, baik itu barang maupun manusia. Keberadaan berbagai jenis alat transportasi, seperti; mobil, sepeda motor, pesawat, dan kapal laut, membuat proses perjalanan manusia menjadi lebih mudah dan cepat.

5. Bidang Medis

Manfaat teknologi juga sangat dirasakan di bidang medis dimana penemuan berbagai metode, obat-obatan, peralatan, dan mesin terbaru dapat membantu dokter dan perawat melakukan pekerjaan mereka.

Kebudayaan dan kesenian tradisional alat teknologi merupakan satu kesatuan ketiga nya saling terkait

➤ Keterkaitan Kebudayaan dan Kesenian Tradisional alat Teknologi

Kebudayaan adalah rangkaian sistem dari aktivitas manusia, yang bisa menunjukkan cara berpikir manusia, hingga menghasilkan sesuatu yang kemudian disebut sebagai hasil kebudayaan. Kemudian dapat di simpulkan bahwa seni adalah hasil kebudayaan, karena seni dihasilkan melalui aktivitas-aktivitas manusia yang berhubungan dengan rangkaian sistem dari ketujuh unsur kebudayaan. Salah satu contohnya dalam upacara keagamaan yang diiringi dengan nyanyian atau tari-tarian, upacara keagamaan termasuk dalam sistem religi, sedangkan nyanyian dan tari-tarian termasuk dalam sistem kesenian. Dalam hal ini sistem religi dan kesenian saling berhubungan, lalu menjadi sebuah sistem baru yang disebut dengan sistem kebudayaan yang terjadi melalui aktivitas yang dinamakan dengan tradisi.

Contoh lain adalah sistem mata pencaharian. Sistem mata pencaharian merupakan usaha yang dilakukan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, maka bisa juga disebut sebagai sistem ekonomi. Disini sistem mata pencaharian berhubungan erat dengan sistem teknologi dan peralatan, karena untuk bekerja manusia membutuhkan peralatan, dan hal-hal mengenai peralatan itu terdapat di sistem teknologi dan peralatan. Kemudian mengapa sistem mata pencaharian dan sistem teknologi bisa disebut sebagai kebudayaan? Sebab, didalam sistem mata pencaharian terjadi transfer pengetahuan (disinilah sistem pengetahuan bekerja), dan sebenarnya inti dari budaya itu juga transfer pengetahuan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya (jika budaya dimaknai sebagai tradisi). Sedangkan sistem teknologi dan peralatan menghasilkan peralatan-peralatan yang di generasi-generasi berikutnya disebut sebagai artefak (contohnya adalah peralatan-peralatan bertani atau berburu yang ditemukan dalam bentuk fosil).

Begitu juga sistem mata pencaharian yang bila dilihat secara keseluruhan ternyata terkait dengan unsur-unsur lain dari kebudayaan, yaitu sistem teknologi, sistem religi, bahkan kesenian. Dengan melihat secara keseluruhan sistem mata pencaharian ini juga merupakan sebuah budaya, karena yang terjadi didalamnya adalah transfer pengetahuan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya, berarti disini ada kebiasaan-kebiasaan dari generasi sebelumnya disampaikan kepada generasi berikutnya melalui proses belajar. Misalnya dalam mata pencaharian petani, berarti kebiasaan yang diturunkan adalah kebiasaan dan cara-cara dalam bertani, sesuai dengan definisi kebudayaan “keseluruhan gagasan dan tindakan yang dihasilkan oleh manusia dan dijadikan milik dirinya melalui proses belajar.”

Kemudian juga sistem teknologi bisa dimaknai sebagai kebudayaan karena yang dihasilkan adalah peralatan yang tentunya merupakan bentuk konkret akan adanya gagasan manusia itu sendiri dalam rangka kehidupan, misalnya dalam bertani menghasilkan peralatan tani. Peralatan tani tadi merupakan hasil

kebudayaan, karena hasil dari gagasan manusia yang dibuat dalam bentuk alat untuk mendukung kehidupan, sebab tani dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari manusia itu sendiri.

Tak bisa dipungkiri memang bahwa hubungan kebudayaan dan kesenian tradisional alat teknologi memiliki hubungan yang erat. , hampir di setiap unsur kebudayaan mengandung suatu unsur yang dinamakan dengan seni

DAFTAR PUSTAKA

https://www.kompasiana.com/dimashop/dampak-kebudayaan-di-indonesia_54f7fa33311c37588b477e

<http://senibudayamm21.blogspot.com/2017/09/dampakpositif-dan-negatif-kesenian.html?m=1>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/keseniantradisional>

<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/pengertian-teknologi.html>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan/>

<https://www.silontong.com/2018/10/01/pengertian-kesenian-menurut-para-ahli-secara-umum-/>

<https://adamalif.wordpress.com/2016/04/30/pengaruh-perkembangan-teknologi-terhadap-budaya-bangsa-indonesia/>

DINAMIKA MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN

DINAMIKA MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN



Menurut Ki Hajar Dewantara budaya merupakan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan berpengaruh terhadap perubahan zaman. Perubahan yang terjadi memberi manfaat bagi masyarakat pada zaman sekarang untuk memanfaatkan perubahan budaya yang terjadi. Manusia mempunyai salah satu sifat yang paling mendasar yaitu berubah atau melakukan perubahan. Perubahan tersebut tentu mempengaruhi cara-cara

hidup manusia beserta masyarakat sekitarnya sehingga terjadilah perubahan kebudayaan atau yang disebut dengan dinamika kebudayaan.

B. Konsep-Konsep Khusus Mengenai Pergeseran Masyarakat Dan Kebudayaan

Diantara konsep yang terpenting ada yang mengenai proses belajar kebudayaan oleh warga masyarakat yang bersangkutan, yaitu internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi. Ada juga proses perkembangan kebudayaan umat manusia pada umumnya yang sederhana, sehingga bentuk-bentuk yang lama semakin kompleks, yaitu evolusi kebudayaan. Kemudian proses penyebaran kebudayaan secara geografi terbawa oleh perpindahan bangsa-bangsa dimuka bumi, yaitu proses difusi. Proses lain adalah proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing oleh warga suatu masyarakat, yaitu proses akulturasi dan asimilasi. Akhirnya ada proses pembaruan atau inovasi yang sangat erat kaitannya dengan penemuan baru yang disebut inovasi.

C. Proses Belajar Kebudayaan Sendiri

1. Proses Internalisasi
Kontjaraningrat (2003), mengungkapkan bahwa proses internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya, sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya. Dapat disimpulkan, bahwa proses internalisasi merupakan proses pengembangan atau pengolahan potensi yang dimiliki manusia, yang berlangsung sepanjang hayat, yang dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun eksternal. Contoh: segala bentuk kepribadian yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari sangatlah mengadopsi oleh bagaimana orangtua kita memberikan pendidikan dan bimbingannya sewaktu kita di masa kanak-kanak.
2. Proses Sosialisasi
Menurut Fathoni, A (2006), proses sosialisasi bersangkutan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses itu seseorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala

macam individu disekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Effendi, R (2006) syarat terjadinya proses sosialisasi adalah:

- Individu harus diberi keterampilan yang dibutuhkan bagi hidupnya kelak dimasyarakat.
- Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara.
- Pengendalian fungsi-fungsiorganic harus dipelajari melalui latihan-latihan.
- Individu harus dibiasakan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat.

3. Proses Enkulturasasi

Enkulturasasi adalah pembudayaan, proses enkulturasasi adalah proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Sejak kecil proses enkulturasasi sudah dimulai dalam alam pikiran manusia, mula-mula dari lingkungan keluarga, kemudian teman bermain, lingkungan masyarakat dengan meniru pola perilaku yang berlangsung dalam suatu kebudayaan.

D. Proses Evolusi Sosial

Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisa secara mendetail (microscopic), tetapi dapat juga dilihat secara keseluruhan dengan memperhatikan perubahan-perubahan besar yang telah terjadi (macroscopic). Proses-proses sosial budaya yang dianalisa secara detail dapat memberi gambaran mengenai berbagai proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dari suatu masyarakat. Proses evolusi sosial budaya secara macroscopic yang terjadi dalam suatu jangka waktu yang panjang, dalam antropologi disebut "proses-proses pemberi arah" atau directional processes.

E. Proses Difusi

Bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di bumi, turut pula tersebar unsur-unsur kebudayaan dan sejarah dari proses penyebaran unsur kebudayaan keseluruh penjuru dunia yang disebut difusi.

Salah satu bentuk difusi adalah penyebaran unsur kebudayaan dari satu tempat ketempat yang lain oleh kelompok manusia yang bermigrasi. Penyebaran unsur kebudayaan juga dapat terjadi tanpa ada perpindahan kelompok manusia atau bangsa dari satu tempat ke tempat lain, tetapi karena individu tertentu yang membawa unsur kebudayaan itu hingga jauh. Bentuk difusi yang lain adalah penyebaran unsur kebudayaan yang berdasarkan pertemuan antara individu dalam suatu kelompok dengan individu kelompok lain. Pertemuan antara kelompok semacam itu dapat berlangsung dengan berbagai cara. Seperti hubungan symbolistic, penetration, peperangan.

F. Akulturasi dan Pembaruan atau Asimilasi

Akulturasi adalah proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu.

Jika dalam permasalahannya dapat diringkas, maka dapat dibagi menjadi 5 golongan masalah akulturasi, yaitu:

- Masalah metode untuk observasi, mencatat dan melukiskan suatu proses akulturasi yang terjadi.
- Masalah unsur kebudayaan asing yang mudah diterima dan yang sukar diterima.
- Masalah unsur apa yang mudah diganti dan tidak mudah diganti atau diubah.
- Masalah individu yang cepat dan sukar menerima.
- Masalah ketegangan dari krisis sosial akibat akulturasi.

Asimilasi adalah suatu proses sosial yang terjadi pada berbagai golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda setelah mereka

bergaul secara intensif, sehingga sifat khas dari unsur-unsur kebudayaan golongan-golongan itu masing-masing berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Asimilasi timbul bila ada:

- Kelompok manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda.
- Saling bergaul langsung secara intensif dalam waktu yang lama.
- Kebudayaan masing-masing kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri.

Faktor pendorong asimilasi:

- Toleransi di antara sesama kelompok yang berbeda kebudayaan.
- Kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi.
- Kesiapan menghormati dan menghargai orang asing dan kebudayaan yang dibawanya.

Faktor penghambat asimilasi:

- Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi
- Sifat takut terhadap kekuatan dan kebudayaan lain
- Perasaan superioritas pada individu-individu dari satu kebudayaan terhadap yang lain.

G. Pembaharuan Atau Inovasi

Inovasi adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi dan modal, pengaturan tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi dan dibuatnya produk-produk baru. Suatu proses inovasi tentu berkaitan penemuan baru dalam teknologi, yang biasanya merupakan suatu proses sosial yang melalui tahap discovery dan invension.

Faktor-faktor yang menjadi pendorong bagi seorang individu untuk memulai serta mengembangkan penemuan baru adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan kekurangan dalam kebudayaan.
2. Mutu dari keahlian dalam suatu kebudayaan.

3. Sistem perangsang bagi kegiatan mencipta. Penemuan baru seringkali terjadi saat ada suatu krisis masyarakat, dan suatu krisis terjadi karena banyak orang merasa tidak puas karena mereka melihat kekurangan-kekurangan yang ada disekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Revisi Buku Ajar MPKT A 2017 Universitas Indonesia. 2017. *Buku Ajar MPKT A 2017*. Depok: PPKPT Universitas Indonesia.

Kontjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PTRineka Cipta.

Sri Wahyuni, Niniek. Dkk. 2007. *Manusia dan Masyarakat*. Jakarta: Ganeca Exact.

DR. Mubarak, Achmad, MA. 2004. *Nasionalis Religius Jati Diri Bangsa Indonesia*. Jatiwaringin : PT Bina Rena Pariwisata.

<http://dosensosiologi.com/pengertian-internalisasi-dan-contohnya-lengkap>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html//>

<https://www.idpengertian.com/pengertian-kebudayaan//>

“SISTEM MATA PENCAHARIAN TRADISIONAL”

S
i
S
M
e
n
b
M
e
k
d
in
S
M
h
M
t
n
1.
a
M
p
n
d
f
g
a
b
a
h
h
n
g
a
d
r
d
a
s
i
s
n
o
h
a

Pembahasan

1. Pengertian Sistem Mata Pencaharian Tradisional.

sistem:

pengertian sistem ada 3 yaitu:

- ❖ Sekelompok bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu saraf dalam tubuh pemerintahan,
- ❖ Sekelompok dari pendapatan, peristiwa, kepercayaan, dsb. Yang disusun dan diatur baik-baik filsafat.
- ❖ Cara (metode) yang teratur untuk melakukan sesuatu pengajaran bahasa

Mata Pencaharian

Berarti, pekerjaan yang menjadi pokok kehidupan pekerjaan /pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Misalnya, pencaharian penduduk desa itu bertani.

“dengan kata lain sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna usaha pemenuhan kehidupan dan menjadi pokok penghidupan baginya”.

2. Macam-Macam Sistem Mata Pencaharian Tradisional

a. Berburu dan meramu

Mata pencaharian berburu dan meramu (hunting and gathering)



merupakan suatu mata pencaharian manusia yang paling tua dan sekarang banyak masyarakat yang beralih pada mata pencaharian

lain. Walaupun suku-suku bangsa berburu dan meramu tinggal sedikit dan sulit didatangi namun para ahli antropologi masih tetap manaruh perhatian terhadap mata pencaharian ini untuk dapat menganalisa asas masyarakat dan kebudayaan manusia secara historikal. Di Indonesia masih ada juga bangsa yang hidup dari meramu, yaitu penduduk rawa-rawa di pantai-pantai Irian Jaya yang hidup dari meramu sagu. Hal-hal yang dianalisis para ahli antropologi pada mata pencaharian ini adalah sumber alam dan modal, tenaga kerja, produksi dan teknologi produksi serta konsumsi, distribusi dan pemasaran.

b. Beternak



Beternak secara tradisional atau pastoralism sebagai suatu mata pencaharian pokok yang dikerjakan dengan cara besar-

besaran. Bangsa-bangsa peternak biasanya hidup mengembara sepanjang musim semi dan musim panas dalam wilayah tertentu yang sangat luas, dimana mereka berkemah di jalan pada malam hari. Dalam hal mempelajari masyarakat peternak, ilmu antropologi juga menaruh perhatian yang sama seperti mata pencaharian lain yaitu masalah peternakan dan modal, masalah tenaga kerja, masalah produksi, dan teknologi produksi dan akhirnya masalah konsumsi, distribusi dan pemasaran hasil peternakan.

c. Bercocok tanam di ladang

Bercocok tanam di ladang merupakan suatu bentuk mata pencaharian



manusia yang lambat laun juga akan hilang, diganti dengan bercocok tanam menetap. Bercocok tanam di ladang

sebagian besar dilakukan di daerah-daerah rimba tropik terutama di Asia Tenggara dan Kepulauan Asia Tenggara. Cara bercocok tanam di ladang yaitu membuka sebidang tanah dengan memotong belukar dan menebang pohon-pohon, dahan-dahan dan batang-batang yang jatuh bertebaran dibakar setelah kering; kemudian ladang-ladang yang dibuka itu ditanami dengan pengolahan yang minimum dan tanpa irigasi, sesudah dua atau tiga kali memungut hasilnya, tanah itu ditinggalkan, sebuah ladang baru dibuka dengan cara yang sama, setelah 10-12 tahun, mereka akan kembali ke ladang pertama yang sudah tertutup hutan kembali. Para ahli antropologi menaruh perhatian terhadap masalah tanah dan modal, tenaga kerja, teknologi dan cara-cara produksi serta pemasaran hasil bercocok tanam di ladang.

d. Menangkap ikan

Disamping berburu dan meramu, menangkap ikan juga merupakan mata



pencaharian yang sangat tua. Mata pencaharian ini dilakukan oleh manusia purba yang kebetulan hidup di sekitar sungai danau atau laut telah

menggunakan sumber alam yang penting itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada laut-laut tertentu yang pantainya menjadi daerah hidup kawanan ikan tertentu, yang bermigrasi menurut musim. Di perairan sekitar pantai Nusantara bagian barat terdapat awanan besar ikan kembung, dan di sekitar pantai Kepulauan Nusantara bagian timur terdapat ikan cakalang. Dalam mempelajari suatu masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, para antropologi juga menaruh perhatian hal serupa yaitu sumber alam dan modal, tenaga kerja, teknologi produksi, dan konsumsi distribusi dan pemasaran.

e. Bercocok tanam menetap dengan irigasi



Bercocok tanam menetap pertama-tama timbul di beberapa daerah yang terletak di daerah perairan di sungai-sungai besar (karena daerah itu subur

tanahnya). Banyak suku bangsa yang melakukan bercocok tanam di ladang dan sekarang mulai berubah menjadi petani menetap. Perubahan ini terjadi di daerah-daerah berpenduduk padat. Ilmu antropologi yang menaruh perhatian terhadap masalah yang berkaitan dengan mata pencaharian ini adalah tanah dan modal, tenaga kerja, teknologi (masalah organisasi irigasi, pembagian air dan sebagainya), konsumsi, distribusi dan pemasaran.

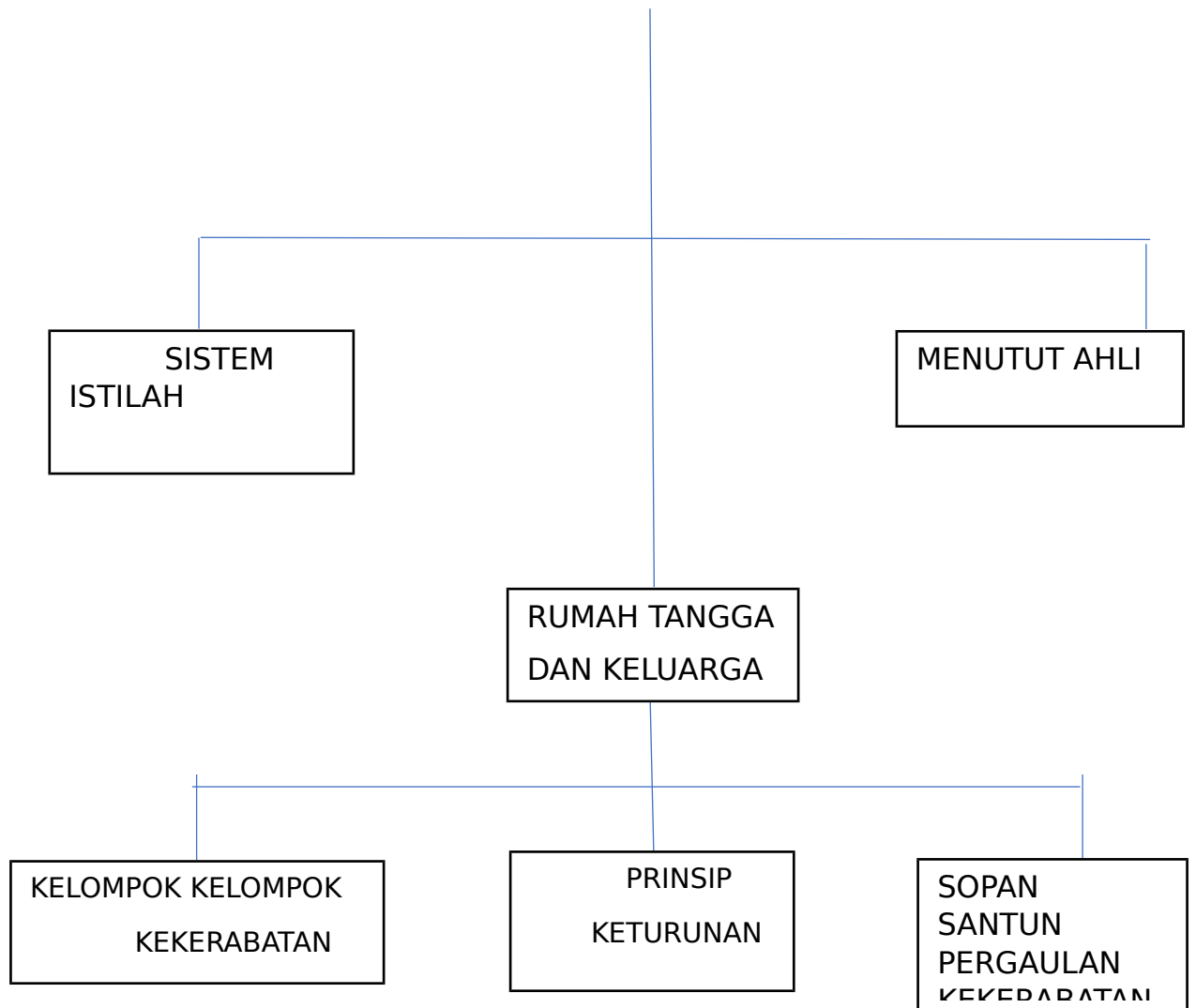
DAFTAR PUSTAKA

<http://aboutqudshylla.blogspot.com/2012/10/sistem-mata-pencapaian.html?m=1>

<http://blogmiftahusaadah.blogspot.com/2014/12/makalah-antropologi-sistem-mata.html?m=1>

SISTEM KEKERABATAN

SISTEM
KEKERABATAN



SISTEM KEKERABATAN

A. PENGERTIAN KEKERABATAN / KEKELUARGAAN

Hubungan kekerabatan atau kekeluargaan merupakan hubungan antara pihak tiap entitas yang memiliki asal usul silsilah yang sama baik memiliki keturunan biologis, social, dan budaya. Hubungan kekerabatan ini adalah salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang kedalam kelompok social per kategori dan silsilah. Dan dalam Antropologi system kekerabatan termasuk dalam keturunan dan pernikahan.

Sistem kekerabatan menurut Meyer Fortes adalah bahwa system kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur social dari masyarakat yang bersangkutan.

B. PEMIKIRAN TENTANG ASAL MULA DAN PERKEMBANGAN KELUARGA

Untuk mengetahui tentang asal mula dan perkembangan keluarga disini kita dapat melihat adanya tahapan tahapan dari teori yang berkaitan dengan bagaimana caranya berkembangnya suatu keluarga

- 1) J Lubbock seorang ahli Antropologi tua berpendapat bahwa awal mulanya manusia hidup dari berkelompok dimana antara laki laki dan perempuan mempunyai keturunan tanpa adanya ikatan sehingga memiliki keluarga inti (nuclear family). Hal ini dianggap tahap pertama dalam asal mula dan berkembangnya suatu keluarga.
- 2) Tahap kedua, disini menjelaskan bahwa cepat atau lambat anak dan ibunya akan menyadari bahwa mereka sebagai keluarga inti didalam masyarakat, disebabkan anak hanya mengenal ibunya sedangkan dengan ayahnya tidak maka dari itu ibu berperan sebagai kepala keluarga. Didalam keluarga intipun sangat dihindari perkawinan antara ibu dan anak laki laki karena ditakutkan akan terjadi adat perkawinan diluar batas disebuah keluarga yang disebut exogami. Kelompok keluarga tadi mulai meluas karena garis keturunan untuk selanjutnya selalu diperhitungkan melalui garis ibu. Dengan keadaan seperti ini timbul suatu keadaan masyarakat yang waktu itu oleh

Wilken disebut matriarchaat. Ini adalah tingkat kedua dari perkembangan kebudayaan masyarakat.

3) Ditahap yang ke-2 ada ibu yang menjadi kepala keluarga sedangkan ditahap ke-3 ayah menjadi kepala keluarga karena tidak puas dengan keadaan tahap ke-2 caranya mereka mulai mengambil calon istri dari kelompok lain dan membawanya ke kelompok mereka sendiri. Keturunan mereka juga tetap tinggal bersama kelompok pria. Kejadian ini menimbulkan suatu kelompok keluarga dengan si ayah sebagai ketua, dan dengan meluasnya kelompok ini, timbul keadaan patriarchaat. Ini adalah tingkat ketiga dalam proses perkembangan kebudayaan manusia.

4) Ditahap yang terakhir atau yang ke-4 ini terjadi jika adanya exogami yang berubah menjadi endogami yang artinya anak memiliki hubungan langsung dengan anggota keluarga ayahnya dan ibunya. Patriarchaat dan Matriarchaat lambat laun akan menghilang dan berubah menjadi susunan kekerabatan yang disebut oleh Wilken sebagai susunan Parental atau Bilateral.

- Menurut Chony dalam Al Imran (2005:27) system kekerabatan dijelaskan bukan hanya saja karena adanya ikatan perkawinan atau karena adanya hubungan keluarga, tetapi karena adanya hubungan darah. Selain itu Chony juga mengungkapkan bahwa kunci pokok system perkawinan adalah kelompok keturunan atau lineage dan garis turunan atau descent. Anggota kelompok keturunan saling berkaitan karena mempunyai nenek moyang yang sama

C Sistem Istilah Kekerabatan

Sistem istilah kekerabatan ini mempunyai hubungan yang erat dengan sistem kekerabatan dalam masyarakat. Hubungan antara sistem istilah kekerabatan dalam suatu bahasa dengan sistem kekerabatan dari suku bangsa yang mengucapkan bahasa itu adalah suatu hal yang mula-mula ditemukan oleh L.H. Morgan.

Menurut para sarjana antropologi, masalah istilah kekerabatan dapat di pandang dari tiga sudut, yaitu:

1. Dari sudut cara pemakaian dari pada istilah-istilah kekerabatan pada umumnya.

Dipandang dari sudut cara pemakaian dari istilah-istilah kekerabatan pada umumnya, maka tiap bahasa mempunyai dua macam sistem istilah yang disebut, istilah menyapa atau term of adress, istilah menyebut atau term of reference.

2. Dari sudut susunan unsur-unsur bahasa dari istilah-istilahnya.

Dipandang dari sudut susunan unsur-unsur bahasa dari istilah-istilah kekerabatan, maka tiap sistem istilah kekerabatan itu mempunyai tiga macam istilah, yaitu; istilah kata dasar atau elementary terms, istilah kata ambilan atau derivative terms, istilah deskriptif atau descriptive terms.

3. Dari sudut jumlah orang kerabat yang di klasifikasikan kedalam suatu istilah.

Para sarjana antropologi telah mendapatkan berbagai macam metode untuk mengupas sistem-sistem istilah kekerabatan. Salah satu bagian adalah misalnya istilah-istilah untuk menyebut istilah saudara kandung dan saudara sepupu. Sistem istilah kekerabatan suku bangsa di muka bumi dapat digolongkan dalam enam tipe, diantaranya yaitu;

- Tipe hawaiian. Dalam tipe istilah ini semua saudara sepupu mempunyai istilah yang sama dengan saudara kandung. Tipe ini sering disebut generation type.
- Tipe Eskimo. Dalam tipe istilah untuk saudara sepupu ini semua saudara sepupu disebut dengan satu istilah berbeda dengan istilah untuk saudara sekandung. Tipe ini juga disebut linial type.
- Tipe Iroquois. Dalam tipe ini saudara sekandung yang parallel cousin mempunyai istilah yang sama dengan saudara sekandung, tetapi berlainan dari saudara sepupu yang cross cousin. Tipe ini sering kali disebut bifurcate margin type.

- Tipe Sudan. Dalam tipe ini baik parallel cousin maupun cross cousin masing-masing mempunyai istilah-istilah khusus yang berbeda lagi dari istilah untuk saudara kandung. Tipe ini sering disebut bifurcate collateral type.
- Tipe Omaha. Dalam tipe ini parallel cousin mempunyai istilah-istilah yang sama dengan saudara kandung, sebaliknya cross cousin dari pihak ayah mempunyai istilah yang berbeda dengan cross cousin dari pihak ibu, tetapi istilah cross cousin melanggar prinsip generation, sehingga cross cousin dari pihak ayah mempunyai istilah yang sama dengan anak saudara wanita, dan cross cousin dari pihak ibu mempunyai istilah yang sama dengan saudara wanita ibu dan ibu-ibu.
- Tipe Crow. Dalam tipe ini juga parallel cousin mempunyai istilah yang sama dengan saudara kandung. Cross cousin mempunyai istilah yang sama dengan saudara-saudara kandung. Cross cousin mempunyai istilah-istilah yang khusus, yang juga melanggar prinsip generation, sehingga cross cousin dari pihak ayah mempunyai istilah yang sama dengan saudara wanita ayah dan ibu ayah, dan cross cousin dari pihak ibu mempunyai istilah yang sama dengan saudara anak laki-laki.

D. RUMAH TANGGA DAN KELUARGA INTI

Untuk mengenal tentang keluarga inti kita harus mengenal tentang tingkat daur ulang yang artinya menelaah tentang tingkatan manusia sepanjang hidup yang dalam Antropologi. Tingkatan-tingkatan daur ulang adalah masa bayi, masa panyapihan, masa kanak-kanak, masa remaja, masa puber, masa sudah menikah, masa kehamilan, masa usia lanjut dll. Setiap peralihan dari tingkat kehidupan ke tingkat berikutnya, besar diadakan upacara yang sifatnya universal. Perkawinan akan menimbulkan sebuah keluarga yang memiliki kesatuan yang disebut rumah tangga. Rumah tangga terdiri dari keluarga. Keluarga inti adalah terdiri dari suami, istri dan anak-anak mereka yang belum menikah atau biasa disebut juga keluarga conjugal. Biasanya suami dan istri saling kerja sama untuk memikirkan pentingnya pendidikan dalam sosialisasi untuk keturunannya. Bentuk keluarga inti

seperti ini yang sederhana biasa disebut monogami yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tetapi jika didalam sesuatu keluarga inti yang lebih dari seorang suami dan istri kita bisa sebut poligami. Jika didalam keluarga ini ada seseorang suami tetapi lebih dari seorang istri keluarga tersebut disebut poligini sedangkan dikeluarga inti terdapat seorang istri tetapi lebih dari seorang suami disebut poliandri.

Pada semua keluarga inti dalam semua masyarakat di dunia, kita lihat adanya dua fungsi pokok yang sama, ialah :

1. Keluarga inti merupakan kelompok dimana individu pada dasarnya dapat menerima bantuan umat dari sesama.
2. Keluarga inti merupakan kelompok dimana individu itu awalnya ketika mereka mandiri dan masih harus mendapatkan pengasuhan tau pemulaan dari pendidiknya.

E. Kelompok-kelompok kekerabatan

Bentuk-bentuk keluarga inti adalah kesatuan yang dalam antropologi disebut KIngroup, atau kelompok kekerabatan.

Yang dimaksud dengan group atau kelompok adalah kesatuan individu yang diikat oleh sekurang-kurangnya 6 unsur yaitu:

1. Sistem norma-norma yang mengatur tingkah laku warga kelompok
2. Rasa kepribadian kelompok yang disadari semua warga
3. Interaksi yang intensif antar warga kelompok
4. Sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi antar warga kelompok
5. Pemimpin yang mengatur kegiatan-kegiatan kelompok
6. Sistem hak dan kewajiban terhadap harta produktif, harta konsumtif, atau harta pusaka
7. tertentu

Dengan demikian hubungan kekerabatan merupakan unsure pengikat bagi suatu kelompok kekerabatan. Tidak semua kelompok memiliki ke-6 unsur tersebut, karena selain wujudnya berbeda beda ada pula yang berbeda nilainya.

G.P Murdock membedakan 3 katagori kelompok kekerabatan berdasarkan fungsinya, yaitu ;

1. Kelompok kekerabatan berkorporasi, sifatnya eksklusif dan biasanya memiliki ke-6 unsur tersebut. Dan jumlah kelompok ini biasanya terbatas.
2. Kelompok kekerabatan kadang kala, sering kali tidak memiliki semua unsur yang ke-6. Kelompok jenis ini biasanya terdiri dari banyak anggota. Sehingga interaksi yang terus menerus tetapi hanya berkumpul kadang kadang saja.
3. Kelompok kekerabatan menurut adat, biasanya tidak memiliki unsur-unsur 4,5, dan 6 dan kadang unsur 3. Kelompok-kelompok ini bentuknya sudah semakin besar sehingga ,warganya tidak saling mengenal. Mereka umumnya hanya mengetahui keberadaan warga kelompok berdasarkan tanda-tanda yang ditentukan adat.Selain keluarga inti, ada beberapa bentuk kelompok kekerabatan yang sifatnya universal, yakni kelompok kekerabatan dengan seorang tokoh atau keluarga yang masih hidup sebagai pusat perhitungan disebut (ego-ori-ented kingroups), yang termasuk golongan pertamainialah Kindred dan keluarga luas.

Kelompok yang kedua ialah kekerabatan berdasarkan hubungan kekerabatan disebut (encestor-oriented kingroup), dan yang termasuk kelompok kedua ini adalah keluarga ambelined kecil, keluarga ambilined besar, keln kecil, klen besar, kfatri, dan parah masyarakat.

F. Prinsip-Prinsip Keturunan yang Mengikat Kelompok-Kelompok Sosial

Setiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat secara biologis dapat menyebut kerabat semua orang sesamanya yang mempunyai hubungan darah atau genes melalui ibu atau ayahnya. Namun bagi seorang individu, batas kaum “ kerabat sosiologisnya” atau kaum kerabatnya dalam rangka kehidupan masyarakatnya juga berbeda bila dipandang dari tiga sudut, antara lain:

1. Batas kesadaran kekerabatan (kinship awareness).

2. Batas dari pergaulan kekerabatan (kinship affiliations).
3. Batas dari hubungan-hubungan kekerabatan (kinship relations).

Batas-batas dari hubungan kekerabatan ditentukan oleh prinsip-prinsip keturunan atau principle of descent. Menurut para ilmuwan, ada paling sedikit empat macam prinsip keturunan, yaitu:

1. Prinsip patrilineal atau patrilineal descent yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria saja.
2. Prinsip matrilineal atau matrilineal descent yang menghitung hubungan kekerabatan melalui wanita saja.
3. Prinsip bilineal atau bilineal descent yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria saja untuk sejumlah hak dan kewajiban tertentu, dan melalui wanita untuk sejumlah hak dan kewajiban yang lain.
4. Prinsip bilateral atau bilateal descent yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria maupun wanita.

Dalam prinsip bilateral sendiri terdapat tambahan-tambahan prinsip, yaitu:

1. Prinsip ambilineal, yang menghitung hubungan kekerabatan untuk sebagian orang dalam masyarakat melalui pria, dan untuk sebagian orang lain dalam masyarakat itu juga melalui wanita.
2. Prinsip konsentris, yang menghitung hubungan kekerabatan sampai jumlah angkatan yang terbatas.
3. Prinsip promogenitur, yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria maupun wanita, tetapi hanya yang tertua saja.
4. Prinsip ultimogenitur, yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria maupun wanita, tetapi hanya yang termuda saja.

G. Sopan Santun Pergaulan Kekerabata

Adat sopan santun pergaulan memang menentukann bagaimana orang seharusnya bersikap terhadap kerabatnya yang satu, dan bagaimana terhadap kerabatnya yang

lain, dan karena itu mengandung banyak bahan yang bisa menerangkan sistem kekerabatannya pada umumnya dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam masyarakat dari hampir semua suku bangsa di Indonesia, adat sopan santun yang menentukan bahwa kelakuan terhadap kerabat-kerabat yang amat tua harus bersifat menghormati, adapula kerabat-kerabat yang dapat kita pergauli dengan sikap bebas. Dalam masyarakat suka-suku bangsa lain didunia, adat yang menentukan kepada siapakah orang harus bersikap hormat dan kepada siapakah orang bisa bersikap bebas. Beberapa sarjana antropologi telah mencoba menerangkan mengapa adat sopan santun hubungan kekerabatan yang mengandung hormat maupun kebebasan itu dapat meningkat ke arah kedua ekstrim tersebut. Ada suatu teori yang menerangkan bahwa kedua bentuk adat sopan santun yang ekstrim tersebut hanya suatu saluran psikologis saja untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan yang selalu timbul antara individu yang berada dalam pergaulan secara terus-menerus dan intensif. Bergaul secara erat memberi kesempatan bagi kedua belah pihak untuk mengetahui kelemahan-kelemahan masing-masing, dan memberi lebih banyak kesempatan untuk konflik dan ketegangan. Dalam banyak masyarakat kecil di dunia, seseorang sering terpaksa harus bergaul dengan kaum kerabatnya secara erat sekali, konflik dan ketegangan harus di hindari dengan adat-adat sopan santun bersungkan atau bergurau.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat.1996.Pengantar ilmu antropologi jilid 1.Jakarta: Rineka Cipta

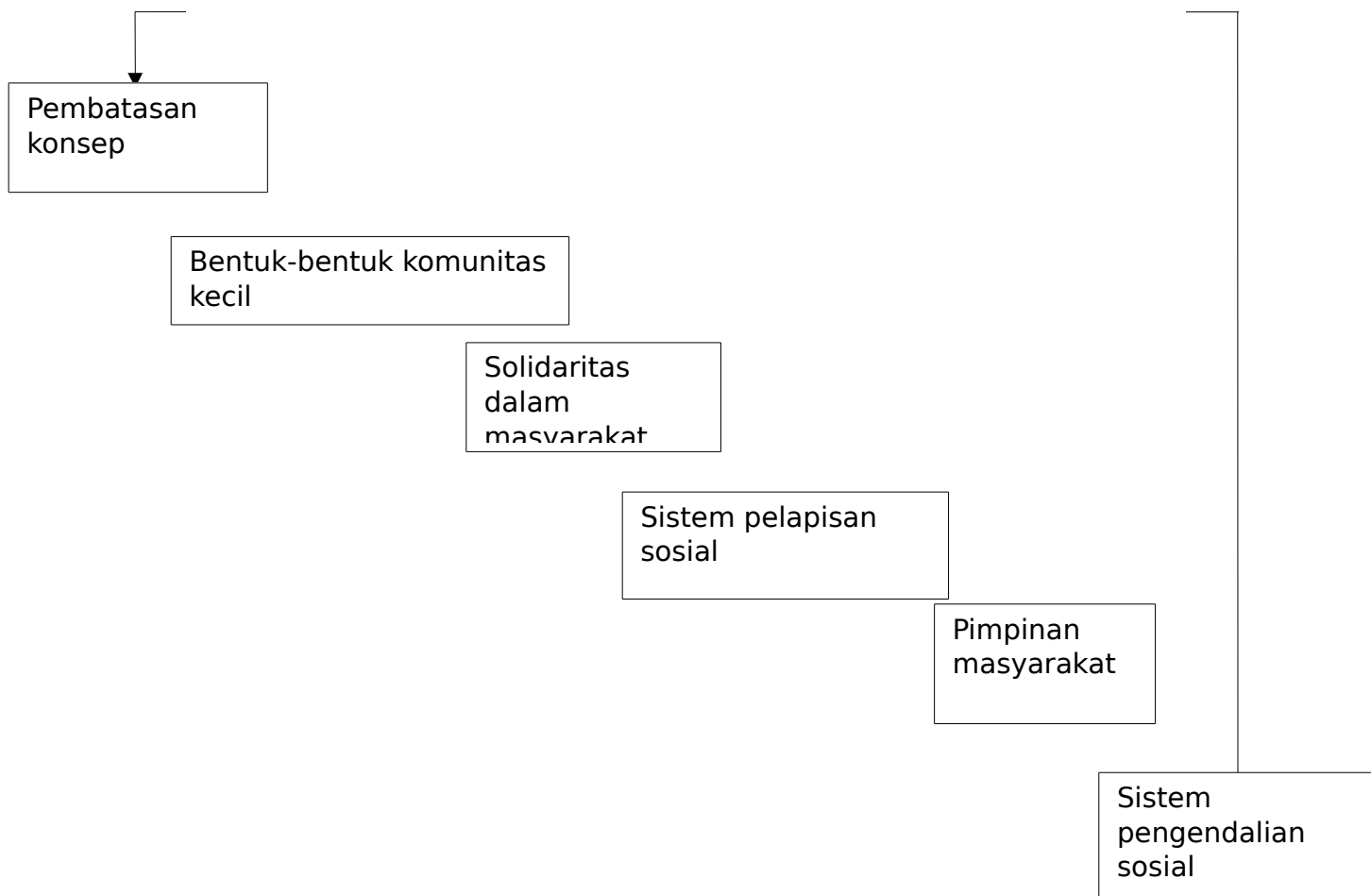
Koentjaraningrat.1967.Beberapa Pokok Antropologi Sosial.Yogyakarta: Dian Rakyat

KESATUAN HIDUP LOKAL DAN TRADISIONAL

Disusun Oleh :

1. SITI MUDMAINAH (19220016)
2. SITI NUR FITRIANINGSIH (19220017)

KESATUAN HIDUP LOKAL DAN
TRADISIONAL



1. Pembatasan Konsep.

Kesatuan Hidup Setempat. Berbeda dengan kelompok kekerabatan, kesatuan sosial ini tidaklah semata-mata berdasarkan ikatan kekerabatan, tetapi lebih didasarkan pada ikatan tempat tinggal. Wilayah merupakan syarat mutlak bagi kesatuan hidup setempat, ada unsur-unsur lain yang mengikatnya. Orang yang tinggal bersama di suatu wilayah belum tentu merupakan suatu kesatuan hidup apabila mereka tidak merasa terikat oleh rasa bangga dan cinta kepada wilayahnya, sehingga ia tidak rindu untuk kembali kesana apabila ia berada di tempat lain.

Sifat dari suatu komunitas adalah adanya wilayah dan cinta pada wilayah serta kepribadian kelompok itu merupakan dasar dari perasaan patriotism, nasionalisme, dan lain-lain. Suatu negara memang dapat juga merupakan komunitas, apabila cinta tanah air dan rasa kepribadian bangsa itu besar. Bentuk dari komunitas ada bermacam-macam, ada yang besar seperti kota, negara bagian, negar (sekarang malahan timbul persekutuan-persekutuan antarnegara), tetapi ada pula komunitas-komunitas kecil, yaitu *band*, desa, RT, dan lain-lain.

Komunitas Kecil. Selain memiliki cirri-ciri komunitas ada umumnya (yaitu adanya wilayah, cinta pada wilayah dan kepribadian kelompok), komunitas kecil memiliki sifatsifat tambahan, yaitu :

- a. para warganya masih saling mengenal dan saling bergaul secara intensif;
- b. karena kecil, maka setiap bagian dan kelompok khusus yang ada di dalamnya tidak terlalu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya;
- c. para warganya dapat menghayati berbagai lapangan kehidupan mereka dengan baik.

2. Bentuk-bentuk Komunitas Kecil.

- a. Kelompok berburu (*band*), yang bermatapencaharian sebagai pemburu dan peramu.

Band. Kelompok berburu terdiri dari kurang lebih 80-100 jiwa dan banyak yang bahkan lebih sedikit jumlah anggotanya. Dalam musim berburu, kelompok-kelompok kecil seperti itu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk memburu hewan dan meramu tumbuh-tumbuhan liar. Setiap musim berburu, suatu kelompok berburu biasanya pindah ke lokasi berburu yang berbeda yang sesuai dengan suatu pola yang agak tetap. Dalam musim berburu, suatu *band* biasanya terpecah ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang saling memencar, sehingga pada saat-saat seperti itu desa-desa induk mereka tampak sunyi dan hamper tak berpenghuni.

- b. Desa, yaitu kelompok kecil yang hidup menetap di suatu wilayah.

Suku-suku bangsa berpenghuni desa umumnya bermatapencaharian bercocoktanam atau menangkap ikan. Berdasarkan pola perkampungannya, ada beberapa tipe desa. Dalam masyarakat suku-suku bangsa peladang, desa biasanya tidak dihuni seanjang masa, karena para peladang umumnya turut pindah bersama dengan ladangnya, terutama apabila jarak antara desa dan lading mereka menjadi terlalu besar.

3. Solidaritas dalam Masyarakat Kecil.

Prinsip Timbal-Balik Sebagai Penggerak Masyarakat. Dalam masyarakat komunitas kecil di seluruh dunia, saling tolong-menolong tampak sangat menonjol. Dalam komunitas kecil, sistem bantumembantu ini seringkali menimbulkan salah paham, karena orang seringkali menyangka bahwa warga komunitas kecil saling tolong menolong hanya karena mereka terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti pada sesama warga. Penelitian para ahli

antropologi sosial dan sosiologi sebaliknya menunjukkan bahwa saling tolong menolong itu didasari saling membutuhkan.

Gotong Royong Tolong Menolong. Sistem tolong menolong (yang juga kita sebut “gotong royong”) memang tidak selamanya diberikan secara rela dan ikhlas, tetapi ada beberapa tingkat kerelaan, tergantung dari jenis kegiatannya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian kita dapat membedakan antara :

- a. tolong menolong dalam kegiatan pertanian;
- b. tolong menolong dalam kegiatan-kegiatan sekitar rumah tangga;
- c. tolong menolong dalam mempersiapkan pesta dan upacara; dan
- d. tolong menolong sewaktu terjadi musibah.

Gotong Royong Kerja Bakti. Selain kebiasaan saling menolong antarwarga suatu komunitas kecil dalam berbagai bidang kehidupan sosial, ada kegiatan-kegiatan yang dikerjakan bersama, yang juga disebut “gotong-royong”. Kegiatan seperti itu dilakukan oleh sejumlah besar warga komunitas untuk bekerjasama menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap bermanfaat bagi kepentingan umum, yaitu kegiatan kerja bakti atau darma bakti.

Jenis gotong royong kerja bakti ada dua, yaitu :

- a. Bekerjasama dalam proyek-proyek yang diprakasai para warga komunitas sendiri;

Proyek-proyek yang diprakasai para warga komunitas sendiri tentu benar-benar dirasakan manfaatnya, karena itu dikerjakan dengan ikhlas dan penuh semangat.

- b. Bekerjasama dalam proyek-proyek yang diperintahkan oleh Kepala Desa.

Proyek-proyek yang diperintahkan dari atas, seringkali tidak mereka pahami benar manfaatnya, dan dirasakan sebagai kewajiban yang tidak dapat mereka hindari kecuali dengan cara mewkailkannya kepada orang lain (dengan member imbalan uang).

Jiwa Gotong Royong. Dasar dari gejala sosial berupa kegiatan tolong menolong dan kerja bakti dalam masyarakat desa pertanian dan komunitas kecil pada umumnya adalah pengerahan tenaga yang tidak memerlukan keahlian khusus maupun tidak adanya diferensiasi tenaga.

Gejala sosial tolong menolong ada dalam setiap masyarakat dengan kelompok-kelompok primer di dalamnya, yaitu terutama masyarakat pedesaan di seluruh dunia. Dalam masyarakat kota, yang sifatnya sudah sangat kompleks, arti dari kelompok primer telah terdesak, dan hanya berfungsi dalam beberapa lapangan kehidupan khusus saja.

Jiwa, atau semangat gotong royong (sebagai lawan dari jiwa individualisme) timbul akibat adanya pengertian akan kebutuhan sesama warga masyarakat. Dalam masyarakat yang memiliki jiwa gotong royong, kebutuhan umum dinilai

lebih tinggi daripada kebutuhan pribadi, dan kerja bakti merupakan hal yang terpuji.

Masyarakat dan Jiwa Masyarakat. Musyawarah adalah unsur sosial yang ada dalam banyak masyarakat pedesaan di seluruh dunia. Keputusan yang diambil dalam suatu rapat tidak berdasarkan pendapat mayoritas, tetapi merupakan keputusan yang dicapai secara bulat. Dengan demikian, baik mayoritas maupun minoritas maupun mayoritas masing-masing mengurangi pendiriannya agar dapat dicapai kesepakatan bersama.

4. Sistem Pelapisan Sosial

Terdapat perbedaan dalam hal kedudukan dan status. Dalam masyarakat *kecil dan sederhana*, perbedaan itu biasanya terbatas sifatnya. Karena jumlah warganya pun sedikit dan orang-orang dengan kedudukan tinggi juga tidak banyak jumlahnya. Sebaliknya dengan *masyarakat kompleks*, perbedaan mengenai kedudukan dan status juga rumit. Karena jumlah warganya banyak dan individu-individu dengan berbagai kedudukan yang tinggi pun sangat banyak jumlahnya. Perbedaan dalam hal kedudukan dan status itulah yang menjadi dasar dari gejala lapisan sosial.

Masyarakat mempunyai penilaian yang berbeda mengenai berbagai jabatan dan kedudukan yang ada di dalam masyarakat. Masyarakat yang menentukan tinggi rendahnya kedudukan seseorang berdasarkan besar kecilnya kekuasaannya, dan ada masyarakat yang menilai kekayaan, kepandaian, ketrampilan, pengetahuan, atau suatu kombinasi dari hal-hal tersebut untuk menentukan tinggi rendahnya kedudukan seseorang.

Lapisan sosial itu kemudian mengembangkan cara dan gaya hidup tersendiri (eksklusif), berbeda dengan cara dan gaya hidup lapisan-lapisan sosial lainnya. Gaya hidup yang tampak paling peka untuk menjadi eksklusif adalah terutama pola-pola rekreasi.

Istilah. Dalam karangan-karangan antropologi sosial dan sosiologi bahasa Inggris, digunakan istilah *social stratum*, *social class*, atau *estate*. Dalam bahasa Indonesia, keragu-raguan mengenai paham dan makna konsep *social class* dalam arti umum dapat dihindari apabila digunakan istilah “lapisan sosial tak-resmi” dan untuk *estate* sebaiknya digunakan istilah “lapisan sosial resmi”, sementara untuk *social class* digunakan “kelas sosial”.

Sebab-sebab Terjadinya Susunan Berlapis. Sebab-sebabnya yang lebih rinci adalah :

- a. kualitas serta keahlian;
- b. senioritas;
- c. keaslian;
- d. hubungan kekerabatan dengan kepala masyarakat;
- e. pengaruh dan kekuasaan;
- f. pangkat;

g. kekayaan.

Dalam banyak masyarakat lain, kepandaian dalam ilmu pengetahuan menjadi syarat untuk memperoleh kedudukan yang tinggi, dan dengan demikian terbentuklah lapisan sosial khusus yang terdiri dari orang-orang berilmu. Dalam masyarakat seperti ini kaum pendeta dan pemuka agama biasanya tergolong lapisan sosial yang tinggi, karena seorang pendeta biasanya memang orang yang terpelajar.

Sistem Kasta. Sistem kasta terbentuk apabila suatu sistem pelapisan sosial seakan-akan terbeku. Walaupun sistem kasta umumnya kita hubungkan dengan agama Hindu, ada pakar-pakar yang cenderung memberi batasan yang lebih luas pada paham kasta, yaitu sebagai sistem pelapisan sosial dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. keanggotaan berdasarkan kelahiran;
- b. endogami kasta yang dikuatkan dengan sanksi hukum dan agama;
- c. larangan pergaulan dengan warga-warga kasta rendah, yang dikuatkan dengan sanksi hukum dan agama.

Sistem Pelapisan Sosial di Bali. Masyarakat Bali secara adat terbagi ke dalam 4 lapisan, yaitu Brahmana, Satria, Wesia dan Sudra. Ketiga lapisan pertama, yang hanya merupakan bagian yang sangat kecil dari seluruh masyarakat Bali, disebut *triwangsa*. Sedangkan lapisan yang keempat, yang merupakan bagian terbesar, disebut *jaba*. Walaupun jumlah yang tepat tidak ada, secara umum ada anggapan bahwa jumlah warga *triwangsa* berjumlah sekitar 10%, dan sisanya adalah warga *jaba*.

5. Pimpinan Masyarakat

Unsur-unsur Kepemimpinan. Pimpinan dalam suatu masyarakat dapat berupa kedudukan sosial, tetapi juga proses sosial. Kedudukan sosial seorang pemimpin membawa sejumlah hak dan kewajiban. Seorang pemimpin harus dapat membangkitkan masyarakat atau kesatuan-kesatuan sosial khusus dalam masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial.

Seorang pemimpin harus memiliki 3 unsur penting untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu kekuasaan, kewibawaan dan popularitas. Walaupun kedua unsur pertama umumnya dianggap sebagai unsur-unsur yang terpenting, tanpa unsur yang ketiga seorang pemimpin tak dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan baik dan mantap. Ketaatan pada seorang pemimpin yang tidak populer adalah ketaatan yang didasari sikap takut, atau karena secara adat orang memang harus taat pada pemimpin yang secara resmi telah mendapat kewenangan.

Pengaruh besar diperoleh dengan adanya sifat-sifat pemimpin, sebagai berikut:

- a. sifat-sifat yang disenangi warga masyarakat pada umumnya;
- b. sifat-sifat yang diidam-idamkan warga masyarakat pada umumnya, yang karena itu akan ditiru;

- c. memiliki keahlian yang diperlukan dan diakui warga masyarakat;
- d. pengesahan resmi, atau keabsahan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan adat masyarakat;
- e. sifatnya yang keramat, menurut pandangan umum dalam masyarakat;
- f. memiliki lambang-lambang pemimpin, sesuai dengan adat dalam masyarakat;
- g. memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuatan fisik.

Berbagai Bentuk Kepemimpinan Dalam Masyarakat Kecil. Hasil-hasil dari penelitian antropologi dapat bermanfaat bagi ilmu politik, untuk menganalisa sistem-sistem pemerintahan negara-negara besar. Bentuk-bentuk dasar yang terpenting dari kepemimpinan dalam masyarakat kecil, adalah :

- a. *kepemimpinan kadangkala.* Pemimpin seperti ini ada dalam kelompok-kelompok pemburu.
- b. *kepemimpinan terbatas.* Ada suku-suku bangsa pemburu yang tidak memiliki pemimpin kadangkala atau pemimpin yang memiliki keahlian untuk memecahkan berbagai masalah khusus, tetapi memiliki seorang pemimpin tetap, walaupun wewenangnya sangat terbatas.
- c. *kepemimpinan mencakup.* Masyarakat-masyarakat yang hidup menetap dalam desa-desa (baik masyarakat peladang maupun petani menetap) biasanya mempunyai pemimpin-pemimpin yang wewenangnya tidak terbatas pada beberapa lapangan saja, tetapi mencakup hampir seluruh lapangan kehidupan masyarakat.
- d. *kepemimpinan pucuk.* Jenis pemimpin seperti ini dalam buku-buku antropologi juga disebut *paramount chief*. Seorang pemimpin pucuk sebenarnya juga seorang pemimpin mencakup, dengan kekuasaan yang lebih luas, yaitu meliputi suatu wilayah yang terdiri dari sejumlah kelompok dan desa.

6. Sistem-sistem Pengendalian Sosial

Arti Paham. Kehidupan suatu masyarakat secara garis besar mematuhi seperangkat tata tertib yang kita sebut adat istiadat. Adat istiadat dalam kenyataan adalah cita-cita, norma-norma, pendirian, keyakinan, sikap, peraturan, hukum, undang-undang, dan sebagainya, yang mendorong tingkah laku manusia. Adat istiadat dalam suatu masyarakat dipahami warganya dengan cara belajar, yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat mereka. Ketiga proses sosial, yaitu :

- a. ketegangan sosial antara adat-istiadat dan kebutuhan-kebutuhan individu;
- b. ketegangan sosial yang muncul karena adanya persaingan antargolongan; dan
- c. ketegangan sosial yang disebabkan karena para *deviants* sengaja menentang norma-norma, adat istiadat dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam masyarakatnya.

Cara Pengendalian Sosial. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengendalikan ketegangan-ketegangan sosial, yaitu :

- a. mempertebal keyakinan akan kebaikan dan manfaat dari adat istiadat;
- b. memberi ganjaran kepada warga masyarakat yang taat kepada adat istiadat;
- c. mengembangkan rasa malu untuk menyeleweng dari adat istiadat; dan
- d. mengembangkan rasa takut untuk menyeleweng karena adanya ancaman.

Hukum. Hukum adalah suatu sistem pengendalian masyarakat yang bersifat universal, dan dalam masyarakat-masyarakat kecil pengendalian sosial dilakukan dengan kegiatan-kegiatan tertentu, dan tidak terutama karena ketaatan yang mutlak kepada adat.

Hukum dalam Komunitas Kecil. Suatu komunitas kecil terjadi penyelenggaraan adat istiadat yang menimbulkan ketegangan, maka ketentraman akan diupayakan dengan cara meminta keputusan dari seorang pemimpin. Berdasarkan keputusan yang menyalahkan pihak yang tak menaati aturan adat istiadat, dan membenarkan pihak yang menaatinya, persoalan diharapkan dapat dipecahkan.

Teori mengenai dasar-dasar hukum yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. hukum adalah suatu kegiatan kebudayaan yang berfungsi sebagai alat pengendalian sosial. Untuk membedakan kegiatan ini dari kegiatan-kegiatan kebudayaan lain dalam masyarakat, harus ada 4 ciri hukum, oleh Pospisil disebut *attributes of law*.
- b. ciri yang menurut Pospisil yang paling utama adalah *attribute of authority*, yaitu yang menentukan bahwa kegiatan kebudayaan yang disebut hukum adalah keputusan orang-orang atau golongan orang-orang yang berkuasa dalam masyarakat, yang dapat meredakan ketegangan-ketegangan dalam masyarakat.
- c. ciri yang disebut *attribute of intention of universal application*, yaitu yang menentukan bahwa keputusan pihak yang berkuasa harus dimaksudkan sebagai keputusan yang berjangka waktu panjang, dan harus dianggap berlaku terhadap peristiwa-peristiwa serupa di masa yang akan datang.
- d. ciri yang ketiga, atau *attribute of obligation* menentukan bahwa keputusan pemegang kuasa harus mengandung perumusan dari kewajiban pihak pertama terhadap pihak kedua tetapi juga sebaliknya.
- e. ciri yang keempat, yaitu *attribute of sanction*, menentukan bahwa keputusan-keputusan pihak yang berkuasa harus dikuatkan dengan sanksi berdasarkan kekuasaan masyarakat yang nyata. Sanksi itu dapat berupa sanksi jasmani, tetapi dapat pula berupa penyitaan hak milik.

DAFTAR PUSTAKA

<http://rosimaryana.blogspot.com/2012/05/kesatuan-hidup-lokal-tradisional.html>